

**PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA  
DI SMA NEGERI 1 LINGGA BAYU  
KECAMATAN LINGGA BAYU  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



**SKRIPSI**

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

**SITI ASYIAH JAMBAK**  
NIM. 1920100028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**

**PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA  
DI SMA NEGERI 1 LINGGA BAYU  
KECAMATAN LINGGA BAYU  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



**SKRIPSI**

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh:

**SITI ASIAH JAMBAK**

NIM. 1920100028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2023

**PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA  
DI SMA NEGERI 1 LINGGA BAYU  
KECAMATAN LINGGA BAYU  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



**SKRIPSI**

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

**Oleh:**

**SITI ASIYAH JAMBAK**  
NIM. 1920100028



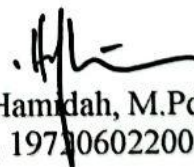
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A  
NIP. 196103231990032001

PEMBIMBING II



Hj. Hamidah, M.Pd.  
NIP. 197106022007012029

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**

## **SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
a.n. Siti Asiyah Jambak  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, November 2023  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Siti Asiyah Jambak yang berjudul **“Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMA Negeri 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

**PEMBIMBING I**



**Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.**  
**NIP. 196103231990032001**

**PEMBIMBING II**



**Hj. Hamidah, M.Pd.**  
**NIP. 197206022007012029**

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Asiyah Jambak  
NIM : 19 201 00028  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Judul Skripsi : **Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMA Negeri 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 27 November 2023

Saya yang menyatakan,



*Siti Asiyah Jambak*  
**Siti Asiyah Jambak**  
**NIM. 19 201 00028**

## **SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Asiyah Jambak  
NIM : 19 201 00028  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMA Negeri 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 27 November 2023



Yang menyatakan

**Siti Asiyah Jambak**  
**NIM. 19 201 00028**

## **SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Asiyah Jambak  
NIM : 19 201 00028  
Semester : IX (sembilan)  
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Simpanggambir, Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten  
Mandailing Natal.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.



Padangsidempuan, 27 November 2023

Handwritten signature of Siti Asiyah Jambak.

**Siti Asiyah Jambak**  
**NIM. 19 201 00028**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Siti Asiyah Jambak  
NIM : 19 201 00028  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMA Negeri 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Ketua

Sekretaris

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.  
NIP.19791205 200801 2 012

Hj Hamidah, M.Pd.  
NIP.19710602 200701 2 029

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.  
NIP. 19791205 200801 2 012

Hj. Hamidah, M.Pd.  
NIP. 19710602 200701 2 029

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.  
NIP.19610323 199003 2 001

Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A.  
NIP.19730108 200501 1 007

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 22 Desember 2023  
Pukul : 09:00 WIB s/d 12:00 WIB  
Hasil/Nilai : 80 /A  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 SihitangKota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi  
Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Lingga Bayu Kecamatan  
Lingga Bayu Kabupeten Mandailing Natal

Ditulis oleh : Siti Asiyah Jambak

NIM : 1920100028

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan  
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, Oktober 2023

Selya Hilda, M. Si.  
NIP 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama : Siti Asiyah Jambak**  
**Nim : 1920100028**  
**Prodi : Pendidikan Agama Islam**  
**Judul : Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal**

Masalah dalam penelitian ini yaitu problematika guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Lingga Bayu. Karena keterbatasan waktu dalam memberikan bimbingan pada siswa saat pembelajaran, keterbatasan dalam pengetahuan, kurang memahami masalah siswa, kurang komunikasi dengan orang tua, kurang memahami pengelolaan kelas, dan lingkungan sekitar sekolah.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui problematika guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal dan untuk mengetahui solusi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian dengan mengumpulkan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini yaitu problematika guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 1 dilihat dari beberapa sisi yaitu: 1) problematika internal 2) problematika eksternal, bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan adalah bolos ke sekolah, ribut di kelas, tidak berpakaian rapi, keluar ketika pergantian jam, tidak pernah mengerjakan tugas, berkelahi, merokok di lingkungan sekolah, mencuri, solusi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu memberi nasehat, menciptakan lingkungan yang baik dan melakukan pengawasan.

**Kata Kunci: Problematika, Guru Pendidikan Agama Islam, Kenakalan siswa**

## ABSTRAK

**Nama : Siti Asiyah Jambak**  
**Nim : 1920100028**  
**Prodi : Pendidikan Agama Islam**  
**Judul : Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal**

The problem in this research is the problem of Islamic religious education teachers in dealing with student delinquency at SMA Negeri 1 Lingga Bayu. Due to limited time in providing guidance to students during learning, limited knowledge, lack of understanding of student problems, lack of communication with parents, lack of understanding of classroom management and the environment around the school.

The theory used in this research is Nana Sudjana in the problems of Islamic religious education teachers in dealing with student delinquency, Gunarza's theory in the form The aim of this research is to find out the problems of Islamic religious education teachers in dealing with student delinquency at SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Lingga Bayu District, Mandailing Natal Regency, to find out the forms of student delinquency at SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Lingga Bayu District, Mandailing Natal Regency, and to find out the solutions of Islamic religious education teachers in dealing with student delinquency at SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Lingga Bayu District, Mandailing Natal Regency.

This research uses a descriptive qualitative method, qualitative research is a method that describes the symptoms that existed at the time of the research by collecting data in the form of observation, interviews and documentation.

The results of this research are the problems of Islamic religious education teachers in dealing with student delinquency at SMA Negeri 1 seen from several sides, namely: 1) internal problems 2) external problems, the forms of delinquency that are carried out are truant from school, noisy in class, not dressing neatly, leaving when changing hours, never doing assignments, fighting, smoking in the school environment, stealing, the solution for Islamic religious education teachers in dealing with student delinquency is giving advice, creating a good environment and carrying out supervision.

**Kata Kunci: Problematic, Islamic religious education teacher, student delinquency**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dan memberikan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMA Negeri 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal”**, shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad Saw. Sebagai suri tauladan yang merupakan sumber inspirasi dan motivasi dalam berbagai aspek kehidupan setiap insan termasuk penulis.

Dalam menulis skripsi ini penulis mengalami banyak hambatan dan tantangan, namun dengan doa dan dukungan orangtua dan keluarga serta ketekunan penulis, serta kerjasama dan bantuan dari semua pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Dengan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra.Hj.Tatta Herawati Daulae, M.A. Pembimbing I dan Ibu Hj. Hamidah M.Pd. Pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr.H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Dr. Erawadi. M.Ag.

- Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan  
Dr. Anhar, M.A. Bapak wakil rector Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad addary Padangsidempuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,M.A Sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad addary Padangsidempuan. Bapak Asrul Lubis, S.Ag., M.Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Hamdan, M.Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad addary Padangsidempuan.
  4. Bapak Dr. Abdusima Nasution,M.A. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Ibu Dwi Maulida sari, M.Pd selaku sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
  5. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan serta masukan dalam proses perkuliahan.
  6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh Civitas Akademik di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.
  7. Bapak Yusri Fahmi,S.Ag.S.S,M.Hum. Kepala UPT Pusat Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

beserta Stafnya yang telah memberikan izin kepada penulis menggunakan buku-buku yang ada di perpustakaan.

8. Bapak Ismail Pahmi Rangkuti S.Pd.M.M. Kepala SMA Negeri 1 Lingga Bayu, dan seluruh Staf Dewan Guru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Ibu Masnaida S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Lingga Bayu , Ibu Nona Nita Nasution S.Psi Guru BK SMA Negeri 1 Lingga Bayu dan Ibu Novri Hastuti Lubis,S.Pd. selaku Wali Kelas VII IPS 1 yang telah banyak membantu memberikan dukungan kepada peneliti selama penelitian.
10. Teristimewa dan paling berharga dalam hidup saya meskipun telah tiada yaitu Ayahanda (Alm. H.Abdul Somat jambak) dan Ibunda (Alm. Hj. Ermi Rangkuti), serta saudara dan saudari penulis, Abanganda (Alm. Muhammad Haris Jambak) dan kakanda (Alm. Nur Aminah), Keponakan (Muhammad Haikal Jambak dan Aresha Putri Jambak ) dan seluruh keluarga besar tercinta yang telah membesarkan peneliti dengan cinta dan kasih sayang, memberikan doa, memotivasi, memberikan semangat dan dukungan yang luar biasa kepada peneliti dalam menggapai cita-cita .
11. Terkhusus lelaki, Abang Dedi Arifan Lubis serta keluarga yang selalu ada dan terus memberikan semangat dan dukungan dengan tulus untuk berjuang menyelesaikan skripsi ini hingga tuntas dalam mengejar impian saya.
12. Kawan-kawan seperjuangan Mahasiswa Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya Stambuk 2019 khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), teman-

teman seperjuangan KKL dan PLP yang telah memberikan banyak dukungan dan motivasi untuk tetap berjuang.

13. Kepada sahabat-sahabat peneliti ( Dwi Fani Agora Nasution, Syairi Fara Nasution dan Rizka Adinda, Anni Kholilah Dalimunthe, Suyufi Marlina Siregar) yang telah memberikan banyak dukungan untuk peneliti agar tetap semangat berjuang.

Semoga karya penulis ini dapat bermanfaat bagi semua pembacanya. Kebenaran datangya dari Allah SWT. Dan kesempurnaan adalah milik Allah SWT. Serta kesalahan datangya dari diri penulis sendiri, semoga Allah SWT. Senantiasa selalu melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. *Aamiin ya Robbal 'Alaamiin, Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Padangsidempuan, Oktober 2023

**Siti Asiyah Jambak**  
**1920100028**

## DAFTAR ISI

	<b>HALAMAN</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQSAH</b>	
<b>SURAT PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Batasan Istilah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
A. Kajian Teori.....	14
1. Problematika Guru Pendidikan Agama Islam.....	14
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam .....	14
b. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam .....	15
c. Profesi Guru .....	17
d. Hak dan Kewajiban Guru Pendidikan Agama Islam .....	18
e. Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi kenakalan siswa.....	21



f. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Siswa .....	23
2. Kenakalan Siswa .....	29
a. Pengertian Kenakalan Siswa .....	29
b. Ciri-ciri Kenakalan Siswa .....	29
c. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa .....	31
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Siswa.....	33
e. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa/I.....	37
B. Penelitian yang Relevan.....	39
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
2. Jenis dan Metode Penelitian .....	42
3. Subjek Penelitian.....	43
4. Sumber Data .....	43
5. Teknik Pengumpulan Data .....	44
6. Teknik Analisis Data .....	46
7. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	49
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
A. Temuan Umum.....	51
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Lingga Bayu .....	51
2. Letak Geografis SMA Negeri 1 Lingga Bayu .....	52
3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Lingga Bayu.....	52
4. Keadaan Siswa Dan Siswi SMA Negeri 1 Lingga Bayu .....	53
5. Data Tenaga Pengajar SMA Negeri 1 Lingga Bayu .....	54
6. Data siswa SMA Negeri 1 Lingga Bayu .....	57
B. Temuan Khusus.....	58
1. Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Siswa di SMA Negeri 1 Lingga Bayu .....	58

2. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa Di SMA Negeri 1 Lingga Bayu....	65
3. Solusi Terhadap Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Lingga Bayu .....	73
C. Analisis Hasil Penelitian .....	78
D. Keterbatasan penelitian .....	78
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran-saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel IV.I	:Data Sarana dan Prasarana
Tabel IV.II	:Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Tabel IV.III	: Data Siswa

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran I : Daftar Observasi
2. Lampiran II : Daftar Wawancara
3. Lampiran III : Daftar Riwayat Hidup
4. Lampiran IV : Time Schedule
5. Lampiran V : Surat Riset Dari Dekan FTIK
6. Lampiran VI : Surat Keterangan Melaksanakan Riset
7. Lampiran VII : Dokumentasi

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagai makhluk sosial dan individu yang berkembang potensinya pendidikan sangat penting bagi manusia. Dalam arti kata manusia memerlukan interaksi baik antar individu maupun kelompok. Pendidikan merupakan salah satu media interaksi yang dapat menggali potensi manusia.

Ilmu pendidikan islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan islam, yang berisi seperangkat ajaran tentang kehidupan manusia, ajaran islam dirumuskan berdasarkan dan bersumber pada Al-quran dan Hadits serta akal. Ilmu pendidikan islam merupakan suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideology ( cita – cita) dalam islam sehingga dengan mudah dapat membentuk dirinya sesuai dengan ajaran islam.<sup>1</sup>

Pendidikan islam adalah pendidikan yang di laksanakan berdasarkan pola ajaran islam. Karena ajaran islam berdasarkan Al-quran, sunnah, pendapat ulama serta warisan sejarah, maka pendidikan islam pun mendasarkan diri pada Al-quran, sunah, pendapat ulama serta warisan sejarah tersebut. Sekalipun ilmu pengetahuan menempati kedudukan yang tinggi dan terhormat di dalam konsep pendidikan islam, tetapi ilmu pengetahuan itu bukanlah tujuan dalam dirinya sendiri. Tujuan ilmu

---

<sup>1</sup> A Rosmiaty Azis, Ilmu Pendidikan Islam, ( Yogyakarta: Sibuku, 2016), hlm 9-10

pengetahuan digariskan berdasarkan keturunan wahyu, sebab ilmu pengetahuan itu sendiri berdasarkan dari wahyu. Ilmu pengetahuan memperoleh maknanya yang hakiki jika ia mampu mengantarkan manusia (penuntut ilmu) kepada tujuannya yang hakiki pula, yaitu kedekatan (taqorrub) kepada Allah, dan kebaikan kepada manusia.<sup>2</sup>

Problematika berasal dari kata problem yang artinya masalah atau persoalan, ini menurut tim penyusunan kamus pusat pembinaan dan pembangunan.<sup>3</sup> Menurut Pius problematika adalah merupakan persoalan sulit, ragu-ragu, dan tak menentu.<sup>4</sup> Defenisi lain mengenai problematika adalah sesuatu masih menimbulkan masalah, masih belum dapat dipecahkan atau permasalahan. Problematika adalah masalah atau persoalan dari pola pikir atau tingkah laku yang mengalami proses yang tidak terencana. Masalah atau persoalan tersebut merupakan titik awal suatu perubahan, dengan kata lain dengan ditemukan suatu masalah maka perubahan dilaksanakan demi perbaikan menurut proses tertentu.

Kata guru terkadang ditengah-tengah masyarakat merupakan akronim dari orang yang “gugu” dan “ditiru” yaitu orang yang selalu dapat ditaati dan di ikuti. Dalam hal ini guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada orang lain yang melaksanakan pendidikan dan

---

<sup>2</sup>Dr.Rahmat Hidayat,MA, *Ilmu Pendidikan Islam* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia,2016), hlm 1

<sup>3</sup> W.J.S. Poerwodarminta, *Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan* (Bandung:Bina Aksara, 1987),hlm.89

<sup>4</sup> Pius,A. Partono dan Dahlan Al-Bahri,*Kamus Ilmiah Popular* (Surabaya: Arkola,1995), hlm.626

pembelajaran ditempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid , dirumah dan sebagainya.<sup>5</sup>

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan mengarahkan kedewasaan siswa, dalam membina kepribadian siswa dengan baik dan benar. Sebab, dengan demikian kepribadian itu hal yang penting untuk dimiliki seorang siswa. Guru sangat menentukan kualitas kader bangsa karena itu guru mengemban tugas yang sangat berat. Tugas guru bukan hanya mengajar, tetapi lebih dari itu juga tugas seorang guru, guru bertugas mendidik peserta didiknya menjadi manusia dewasa dan mandiri yang mampu berpikir mana yang terbaik bagi dirinya atau tidak dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Dengan demikian, guru adalah komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.

Guru pendidikan agama islam mempunyai peranan dan tanggung jawab terhadap perkembangan siswa, karena yang menjadi objek pendidikan bukan benda-benda yang tidak bernyawa, melainkan manusia yang mempunyai jiwa raga, akal pikiran dan perasaan. Guru pendidikan agama islam disekolah sangat berperan penting , baik secara langsung sebagai anggota masyarakat maupun secara tidak langsung melalui perannya membimbing dan mengarahkan siswa, guru merupakan panutan yang diteladani, terutama dalam pembinaan kepribadian siswa. Guru

---

<sup>5</sup> Dr,Rusydi Ananda,*Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*,(Medan:Lembaga Peduli Pengembangan Indonesia ,2018), hlm 19

berusaha memberi penghayatan akhlak dan pribadinya kepada siswanya baik berupa etos ibadah, etos kerja, maupun etos belajar. Sehingga dapat terbina kepribadian siswa menjadi pribadi yang beriman/ akidah, berakhlak mulia dan ibadah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 Desember 2022 di SMA Negeri 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal masih sulit mengatasi kenakalan siswa, seperti kurangnya akhlak terhadap guru. Etika berbicara dengan yang lebih tua terkadang siswa dan siswi tidak mengetahui lawan bicaranya lebih tua dari siswa dan siswi tersebut, seakan-akan siswa dan siswi berbicara dengan seumurannya. Masih banyak siswa yang lalai mengerjakan sholat dan siswa dan siswi menganggap bahwa sholat itu tidak penting bagi dirinya, hal ini disebabkan oleh faktor buruk dalam diri siswa maupun lingkungannya termasuk lingkungan keluarga.<sup>6</sup>

Kurangnya perhatian dari orang tua terhadap akhlak anak dan juga lingkungan sekolah sangat mempengaruhi terhadap perkembangan berpikir siswa, hal ini tergantung kepada guru yang membimbingnya sehingga siswa tersebut akhirnya bisa memiliki kepribadian yang baik dan disiplin.

Dari beberapa alasan di atas dapat juga dilihat pada tingkah laku siswa sehari-hari, seperti siswa sangat sulit mendengarkan perkataan atau nasehat dari guru pendidikan agama islam, siswa malas sekolah, berkelahi dengan temannya, melanggar peraturan yang ada di sekolahnya, merokok di

---

<sup>6</sup>Hasil Observasi, di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Pada Tanggal 8 Desember 2022



kelas, dan sering panggilan orang tua. Dapat dikatakan siswa dan siswi sekarang tidak takut lagi dengan orang tua dan gurunya, sehingga mereka bebas untuk melakukan apa yang mereka inginkan.

Sebagai seorang pendidik guru dituntut untuk membimbing kepribadian siswa, agar siswa yang dibimbing dahulunya memiliki sifat yang buruk menjadi baik, dan yang baik menjadi bertambah baik lagi. Apalagi di zaman sekarang ini, banyak siswa yang terpengaruh oleh kemajuan teknologi, tidak mengingat yang namanya kebaikan di dalam pikiran siswa sekarang hanya memikirkan kesenangan.

Dari beberapa alasan di atas, sesuai dengan fenomena yang peneliti temukan dilapangan guru pendidikan agama islam masih sulit untuk mengatasi problematika atau masalah dalam mengatasi kenakalan siswa pada siswa sehingga siswa dan siswi masih banyak yang bermasalah dilingkungan sekolah karena guru pendidikan agama islam kurang bertanggung jawab dalam pembinaan kepribadian siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Masnaida S.Pd di SMA Negeri 1 Lingga Bayu masih sulit mengatasi kenakalan siswa, seperti kurangnya akhlak terhadap guru. Etika berbicara dengan yang lebih tua terkadang siswa dan siswi tidak mengetahui lawan bicaranya lebih tua dari siswa dan siswi tersebut, seakan-akan siswa dan siswi berbicara dengan seumurannya. Masih banyak siswa yang lalai mengerjakan sholat dan siswa dan siswi menganggap bahwa sholat itu tidak

penting bagi dirinya, hal ini disebabkan oleh faktor buruk dalam diri siswa maupun lingkungannya termasuk lingkungan keluarga.<sup>7</sup>

Berdasarkan masalah yang diatas peneliti ingin melihat lebih jelas lagi bagaimana sebenarnya problematika guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal dan peneliti merasa hal ini sangat penting untuk di bahas dengan melakukan penelitian dengan judul **“Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMA Negeri 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal ”**

#### **B. Fokus Masalah**

Mengenal masalah problematika guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa pada umumnya penjabarannya sangat luas maka penulis memfokuskan masalah yang dialami guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa disekolah SMA Negeri 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

#### **C. Batasan istilah**

Untuk memperjelas pengertian dan menghindari kesalah pahaman dalam pembahasan penelitian ini, maka perlu di jelaskan istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar memperoleh makna yang jelas. Adapun istilah penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara, Masnaida, *Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lingga Bayu*, Pada Tanggal 8 Desember 2022

## 1. Problematika

Problematika berasal dari kata *problem* yang diartikan dengan “sesuatu yang masih menimbulkan masalah atau masih belum dapat di kerjakan.” dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa problematika adalah suatu persoalan atau masalah yang belum terselesaikan dan mengganggu suatu aktivitas. Problematika mempunyai pengertian sebagai hal-hal yang menimbulkan masalah yang belum bisa terpecahkan /permasalahan.

Menurut syukir, yang menyatakan bahwa problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat di perlukan. Dalam kehidupan manusia menghadapi masalah yang harus di cari penyelesaiannya.<sup>8</sup>

Problematika adalah sesuatu yang masih menimbulkan masalah, masih belum dapat di pecahkan permasalahannya. Dengan demikian problematikan adalah sesuatu yang menimbulkan masalah dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama islam adalah seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan (kemampuan) lebih, mampu mengaplikasikan nilai-

---

<sup>8</sup> Syaprin efendi, syaiful ahyar lubis, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Medan tuntungan, Jurnal edurilgia, vol 2 nomor 2, 2018 hlm 268*

nilai relevan (dalam pengetahuan itu) yaitu sebagai panutan agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia menularkan pengetahuan agama, serta nilai-nilainya kepada orang lain, tidak meski dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga dimesjid/mushalla, dirumah, dan sebagainya.<sup>9</sup> Maksudnya guru pendidikan agama islam yang mengajar di SMA Negeri 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

### 3. Mengatasi

Mengatasi adalah suatu keadaan dimana kita menguasai atau memecahkan persoalan yang sedang terjadi.<sup>10</sup>

### 4. Kenakalan

Kenakalan siswa adalah tingkah laku atau perbuatan siswa yang dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan yang merugikan dirinya sendiri atau orang lain, dan melanggar nilai-nilai moral maupun nilai-nilai sosial.<sup>11</sup>

Menurut Hurlock remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa. Namun saat ini banyak sekali yang terjadi pada diri remaja, seperti narkoba dan geng motor. Hal ini merupakan masalah yang sudah tidak asing lagi, kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh

---

<sup>9</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.93

<sup>10</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 2001), hlm 722

<sup>11</sup> Dhiniaty Gularso, Mita Indrianawati, *Kenakalan Siswa di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, vol 6 No 2, 2022, hlm 1

remaja. Banyak sekali faktor internal dan eksternal penyebab kenakalan remaja yang perlu diperhatikan. Untuk mengatasinya maka bimbingan dari orang tua dan juga lingkungan yang baik bisa menjadi penentu bagi perkembangan remaja tersebut.<sup>12</sup>

#### 5. Siswa

Siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan. Siswa juga merupakan anak yang kurang dewasa yang diserahkan pada tanggung jawab pendidikan.<sup>13</sup> Siswa yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah siswa SMA Negeri 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

Jadi yang dimaksud dengan problematika guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa adalah persoalan-persoalan atau kendala yang di hadapi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa didalam dunia pendidikan khususnya pendidikan islam.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

---

<sup>12</sup> Shoffa Saifillah Al Faruq, Sukatin, Psikologi Perkembangan, ( Yogyakarta, CV Budi Utama, 2012), hlm 143

<sup>13</sup> Anwar Saleh Daulay, Ilmu Pendidikan Jalur dan Luar Sekolah ( Medan CV Jahanl Rahmat, 2003) hlm 51

1. Apa saja problematika guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal ?
2. Apa saja bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal?
3. Bagaimana solusi guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui problematika guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal
3. Untuk mengetahui solusi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

#### **F. Kegunaan penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang di berikan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Dapat menambah khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam Problematika Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kenakalan siswa di lingkungan SMA.

## 2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak terkait:

- a. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi rancangan dalam menghadapi kenakalan siswa dan mengetahui dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.
- b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam, Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.
- c. Bagi siswa SMA Negeri 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, penelitian ini dapat menambah wawasan dan motivasi siswa kelas XII IPS 1 di SMA Negeri 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal untuk menghindari kenakalan siswa.
- d. Bagi peneliti, untuk menambah pengalaman dan pengetahuan dalam hal problematika guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa serta sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar

sarjana pendidikan (S.Pd) di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan skripsi ini di buat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan pengertian problematika guru pendidikan agama islam, pengertian guru pendidikan agama islam, profesi guru, hak dan kewajiban guru, problematika guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa, peranan guru pendidikan agama islam dalam mencegah kenakalan siswa, pengertian kenakalan siswa, ciri-ciri kenakalan siswa, bentuk-bentuk kenakalan siswa, faktor-faktor kenakalan siswa, upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa/i.

Bab III, merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik penjamin keabsahan data.

Bab IV, merupakan hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus. Deskripsi hasil penelitian tentang problematika Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kenakalan siswa pada siswa SMA Negeri 1 Lingga Bayu.



Bab V, merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan adalah intisari dari bab-bab sebelumnya atau hasil dari analisis dan pembahasan. Sedangkan saran-saran dalam penelitian ini didasarkan pada kesimpulan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Problematika Guru Pendidikan Agama Islam**

###### **a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru pendidikan agama islam adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru pendidikan agama islam dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, di surau/musallah, di rumah dan sebagainya.

Guru pendidikan agama Islam memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaan yang menyebabkan guru pendidikan agama islam dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru pendidikan agama Islam. Masyarakat yakin bahwa guru pendidikan agama Islam lah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.<sup>14</sup>

Guru pendidikan agama Islam adalah seorang guru yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan bimbingan menuntun, memberi tauladan dan membantu menghantarkan anak didiknya kearah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan

---

<sup>14</sup> Syaiful Baiful Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm 31.

pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi orang muslim sejati, beriman, teguh, beramal shaleh dan merakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.<sup>15</sup>

Dengan demikian seorang Guru Pendidikan Agama Islam merupakan figur seorang pemimpin yang mana disetiap perkataan dan perbuatan akan menjadi panutan bagi anak didik, maka di samping profesi seorang Guru Pendidikan Agama Islam hendaklah menjaga kewibawaannya agar jangan sampai seorang Guru Agama melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat.

#### **b. Tugas Guru Dalam Pendidikan Agama Islam**

Tugas Guru Pendidikan Agama Islam adalah mendidik dengan mengupayakan pengembangan seluruh potensi peserta didik, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Potensi peserta didik ini harus dikembangkan secara seimbang sampai ketinggian keilmuan tertinggi dan mengintegrasikan dalam diri peserta didik. Upaya pengembangan peserta didik tersebut dilakukan dengan penyucian jiwa-mental, penguatan metode berfikir, penyelesaian masalah kehidupan, mentransfer pengetahuan dan keterampilannya melalui teknik mengajar, motivasi, memberi contoh, memuji dan mentradisikan keilmuan.

---

<sup>15</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), hlm 37.

Sebagai seorang guru pendidikan agama islam mempunyai tugas memberi bimbingan kepada pelajar dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya, sebab proses belajar pelajar berkaitan erat dengan berbagai masalah diluar kelas yang sifatnya non akademis.

Tugas guru pendidikan agama islam sebagai administrator, mencakup ketatalaksanaan bidang, pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya seperti mengelola sekolah, memanfaatkan prosedur dan mekanisme pengelolaan tersebut untuk melancarkan tugasnya, serta bertindak sesuai dengan etika jabatan. Di samping memiliki tugas-tugas di atas, guru memiliki juga kewajiban yang berhubungan dengan kedudukannya sebagai salah satu komponen tenaga kependidikan. Kewajiban yang dimaksud dikemukakan di dalam UUSPN Pasal 31 sebagai berikut:

- a. Membina loyalitas pribadi dan peserta didik terhadap ideology Negara Pancasila Undang-Undang Dasar 1945
- b. Menjungjung tinggi kebudayaan bangsa
- c. Melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan pengabdian
- d. Meningkatkan kemampuan profesional sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan bangsa

e. Menjaga nama baik sesuai dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, bangsa dan negara.<sup>16</sup>

Ada pernyataan tentang tugas guru sebagai berikut :

- a) Guru harus mengetahui karakter murid
- b) Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya baik dalam bidang yang diajarkannya maupun cara mengajarkannya
- c) Guru harus mengamalkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat QS. Al-Baqarah: 44 sebagai berikut:

﴿ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَذَكَّرُونَ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴾

Artinya: Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?<sup>17</sup>

### c. Profesi Guru

Profesional berasal dari kata profesi yang berarti secara analogis mampu atau ahli, profesi adalah suatu pekerjaan yang di dasarkan kepada studi intelektual dan latihan yang khusus, sedangkan

<sup>16</sup>Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara.2018),hlm, 2-3.

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Sygma Exagrafika , 2009),hlm. 7.

profesional adalah *performance* anggota profesi yang mencerminkan adanya kesulitan dengan kode etik profesi.

Profesi guru ini mengemban tugas profesional dan mulia serta bertanggung jawab untuk membentuk subjek peradaban dengan kualitas ilmu pengetahuan dan moralitas yang tinggi bagi terciptanya siswa dan siswi yang berkeahlian.

Guru profesional merupakan tuntutan masyarakat dan juga aturan. Artinya sosok guru profesional selain keniscayaan aturan / regulasi juga keniscayaan harapan masyarakat. Setiap guru dituntut memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, sosial, pedagogik dan profesional.<sup>18</sup>

#### **d. Hak dan Kewajiban Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru pendidikan agama islam sebagai jaban profesional yang dituntut memiliki keahlian khusus, diharapkan betul-betul mengarahkan seluruh perhatiannya agar selalu dapat melaksanakan tugas profesionalnya dengan penuh tanggung jawab, untuk itu, guru harus diberikan hak-hak tertentu sehingga mereka dapat memenuhi tugas dan tanggung jawabnya.

Di dalam UU R.I. No. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 14 Ayat 1 disebutkan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berhak:

---

<sup>18</sup>M. Saekan Muchith, *Guru Pendidikan Agama Islam yang Profesional*, Vol 4, No. 2, 2016 hlm 232.

- 1) Memperoleh keberhasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan social
- 2) Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja
- 3) Mempeoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual
- 4) Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi
- 5) Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menjaga kelancaran tugas keprofesionalan
- 6) Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang- undangan
- 7) Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas
- 8) Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi
- 9) Memiliki kesenpatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan
- 10) Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi

- 11) Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.<sup>19</sup>

Guru profesional dituntut memiliki kompetensi-kompetensi khusus. Selain itu, guru juga diuntut melaksanakan kewajiban-kewajiban yang dibebankan kepadanya. Didalam pasal 20 UU R.I No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru dalam melakukan tugasnya mempunyai beberapa kewajiban, yaitu :

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- 2) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- 3) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- 4) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Kewajiban dan amanat yang wajib dilaksanakan oleh guru pendidikan agama islam dengan penuh tanggung jawab. Allah SWT menjelaskan dalam QS. An-nisa: 58 sebagai berikut:

---

<sup>19</sup>Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan* ( Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018), hlm 69-70.



﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا  
 حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا  
 يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menatap dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.<sup>20</sup>

#### e. **Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa**

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang artinya persoalan atau masalah.<sup>21</sup> Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan masalah, permasalahan, situasi yang dapat didefinisikan sebagai suatu kesulitan yang perlu dipecahkan, diatasi atau disesuaikan.<sup>22</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), problematika mempunyai arti masih menimbulkan masalah, hal yang masih belum dapat dipecahkan permasalahan. Sedangkan Syukir

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, hlm 87.

<sup>21</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ( Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hlm. 276.

<sup>22</sup>Pusat Bahasa departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 87.

menyatakan bahwa problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat diselesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengulangi kesenjangan itu.<sup>23</sup>

Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Lingga Bayu dapat dikelompokkan dalam dua faktor yaitu problematika internal dan problematika eksternal :

1) Problematika Internal

Problematika internal yang dihadapi guru yaitu:

- a) Keterbatasan waktu dalam memberikan bimbingan pada siswa saat pembelajaran di sekolah
- b) Ketidak terbukaan siswa yang bermasalah dalam pemberian informasi mengenai permasalahan yang di alaminya
- c) Keterbatasan peluang bagi siswa dalam mengembangkan bakat dan minatnya di sekolah, karena keterbatasan alokasi waktu untuk kegiatan tersebut.

2) Problematika Eksternal

Problematika eksternal yang dihadapi guru yaitu:

- a) Kondisi lingkungan sekitar sekolah, seperti lokasi sekolah dekat dengan jalan raya.

---

<sup>23</sup>Dendi Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1215

- b) Tingkat social ekonomi rendah di kalangan orang tua /wali siswa, cenderung memberi beban atau menekan proses perkembangan individu siswa.
- c) Siswa bersangkutan dihadapkan dengan dua kondisi, yaitu membantu pekerjaan otang tua mencari nafkah dan menuntut ilmu di sekolah, sehingga upaya sekolah dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa tidak dapat di laksanakan secara maksimal.<sup>24</sup>

**f. Peranan Guru PAI Dalam Mencegah Kenakalan Siswa**

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik. Adapun Menurut Enco Mulyasa sebagai berikut:

**1) Korektor**

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan dimasyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari

---

<sup>24</sup>Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo,1998),hlm 41

jiwa dan watak anak didik. Bila guru membiarkannya peranannya sebagai seorang korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik.

## 2) Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh anak didik.

## 3) Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

#### 4) Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurunkan prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivator dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik.

#### 5) Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaiki sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini. Guru harus menjadi dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu. Bukan mengikuti terus tanpa mencetus ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.

#### 6) Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahankegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

#### 7) Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan diatas, adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih di pentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan anak didik menyebabkan lebih banyak bergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimana pun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdi sendiri (mandiri).

#### 8) Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik oahami. Apalagi anak didik yang memiliki

inteligensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang di ajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik. Tujuan pengajaran pun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

9) Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang di kelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang akan dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pelajaran. Anak didik tidak mustahil akan bosan untuk tinggal lebih lama di kelas. Hal ini akan berakibat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif.

10) Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun materil. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif. Keterampilan menggunakan semua media itu diharapkan dari guru yang

disesuaikan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Sebagai mediator, guru dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar anak didik. Dalam diskusi, guru dapat berperan sebagai penengah, sebagai pengatur lalu lintas jalannya diskusi.

#### 11) Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik. Untuk itu kelebihan yang dimiliki supervisor bukan hanya karena posisi atau kedudukan yang ditempatinya, akan tetapi juga karena pengalamannya, pendidikannya, kecakapannya, atau keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, atau karena memiliki sifat-sifat kepribadian yang menonjol dari pada orang-orang yang disupervisornya. Dengan semua kelebihan yang dimiliki, ia dapat melihat, menilai atau mengadakan pengawasan terhadap orang atau sesuatu yang disupervisi.

#### 12) Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilai terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik, yakni aspek nilai (values). Berdasarkan hal ini, guru harus bisa



memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Penilaian terhadap kepribadian anak didik tentu lebih diutamakan dari pada penilaian terhadap jawaban anak didik ketika diberi tes. Anak didik yang berprestasi baik, belum tentu memiliki kepribadian yang baik. Jadi penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap.<sup>25</sup>

## 2. Kenakalan Siswa

### a. Pengertian Kenakalan Siswa

Pembahasan kenakalan siswa telah didekati secara antar disiplin ilmu baik dari segi rumusan maupun dari segi pembinaan dan penanggulangannya. Istilah kenakalan siswa merupakan penggunaan lain dari istilah kenakalan anak sebagai terjemahan dari “*juvenile delinquency*”.

Kenakalan anak adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman.

Kenakalan remaja yang dimaksud disini adalah perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum. Menurut Jensen dikutip oleh Sarwito W Sarwoni menyebutkan kenakalan remaja terbagi empat jenis sebagai berikut :

---

<sup>25</sup>Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 37-40.

- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi : perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
- 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dari pihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat. Di Indonesia mungkin dapat juga dimasukkan hubungan seks sebelum menikah dalam jenis ini.
- 4) Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka, dan sebagainya.

Pada usia mereka, perilaku-perilaku mereka memang belum melanggar hukum dalam arti yang sesungguhnya karena yang dilanggar adalah status-status dalam lingkungan primer (keluarga) dan sekunder (sekolah) yang memang tidak diatur hukum secara terinci. Akan tetapi, kalau kelak remaja ini dewasa, pelanggaran status ini dapat dilakukannya terhadap atasannya dikantor atau petugas hukum di dalam masyarakat. Karena itulah pelanggaran status ini oleh jensen digolongkan juga sebagai kenakalan dan bukan sekedar perilaku menyimpang.<sup>26</sup>

Rasulullah Saw. bersabda sebagai berikut:

---

<sup>26</sup>Sarlito W Sarwoni, *Psikologi Remaja* ( Jakarta: Rajawali Prea, 2012), hlm.256-257.

حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي الزَّيْنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُنَاصِرَانِهِ  
(رواه أبو داود)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Al Qa'nabi dari Malik dari Abu Az Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah Shallahu alaihi wasallam bersabda: "setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanya lah yang menjadikan ia Yahudi atau Nasrani."<sup>27</sup>

Dari hadis di atas dijelaskan bahwa mengatasi kenakalan hendaknya melakukannya sejak di sekolah, atau sejak anak itu masih di dalam bangku kelas karena perkembangannya jiwa anak mulai tumbuh sejak masih kecil sesuai dengan fitrahnya dengan demikian maka fitrah manusia itu kita salurkan , kita bimbing, luruskan kejalan yang seharusnya sesuai arahnya.

#### **b. Ciri-ciri kenakalan siswa**

Adapun ciri-ciri kenakalan sebagai berikut:

##### 1) Keras hati

Keras hati merupakan sifat yang sangat sering menyulitkan orang tua ataupun pendidik-pendidik lainnya. Anak yang keras hati membuat menurut nafsu dan kemauannya sendiri, dan tidak mau hendak melepaskannya untuk tujuan lain.

---

<sup>27</sup> Abu Dawud Sulaiman ibn Asy'as ashubuhastani, *Sunan Abu Dawud* (Juz III, Bairutlibanon Darul Kutub, 1997 M) hlm.234.

## 2) Keras kepala

Anak yang keras kepala tidak mau mengerjakan apa yang disuruh kepadanya, tetapi ia tidak memiliki alasan yang bertujuan. Yang ada hanya sifat yang fasif, yaitu menolak kemauan orang lain.

## 3) Anak yang manja

Memanjakan anak itu tidak lah baik karena anak yang dimanjakan akan mengalami bermacam-macam cacat dalam jiwanya. Diantaranya anak akan mempunyai sifat mementingkan dirinya sendiri.

## 4) Pubertas

Pubertas merupakan periode yang terjadinya perubahan yang sangat cepat. Pubertas dari bentuk tubuh anak-anak pada umumnya kearah bentuk tubuh orang dewasa. Terjadinya perubahan sikap dan sifat yang menonjol terutama terhadap teman sebaya, lawan jenis, terhadap permainan, dan anggota keluarga.

## 5) Anak yang sering mengeluh

Anak yang sering mengeluh karena mengalami masalah yang tidak dapat dipecahkan oleh dirinya sendiri yang mengakibatkan gonjangan emosi yang berlarut-larut.

## 6) Sering membuat keonaran

Anak sering membuat keonaran karena untuk menarik perhatian, ia merasa kurang diperhatikan oleh orang tua, guru dan orang lain.

#### 7) Pemberontakan-pemberontakan

Pemberontakan merupakan pernyataan atau ekspresi diri terhadap perubahan yang universal dari masa kanak-kanak kedewasa.

#### 8) Pembentukan geng

Pada awalnya geng merupakan kelompok bermain yang beroperasi bersama-sama untuk mencari pengalaman baru yang menggairahkan, dan melakukan eksperimen yang merangsang jiwa mereka. Dari permainan yang netral dan menyenangkan hati, lama kelamaan perbuatan mereka menjadi semakin liar dan tidak terkendali. Lalu berubah aksi-aksinya menjadi tidak kekerasan dan kejahatan.<sup>28</sup>

Di dalam geng tersebut secara lambat laun akan timbul benturan untuk memperebutkan peranan sosial tertentu. Kemudian secara spontan seorang atau beberapa tokoh pimpinan, yang dengan kemunculannya lewat banyak konflik dan ada kekuatan melawan kawan-kawan sebayanya.

### c. **Bentuk- Bentuk Kenakalan Remaja**

Menurut Sunarwiyati dikutip oleh Gunarza bentuk-bentuk kenakalan dibagi menjadi tiga bentuk sebagai berikut:

#### 1) Kenakalan biasa

---

<sup>28</sup>Sunatro dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* ( Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), hlm 156.

Kenakalan biasa merupakan kenakalan yang masih biasa atau bisa diatasi dengan nasehat dan wejangan-wejangan. Misalnya suka keluyuran, suka berkelahi, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit dan sebagainya.

2) Kenakalan yang menjurus pada kenakalan hukum

Kenakalan yang menjerumus pada kenakalan hukum merupakan kenakalan yang sudah meningkat, yakni sudah tidak bisa diatasi dengan nasehat saja melainkan harus melalui jalur hukum. Misalnya meminjam barang tidak dikembalikan, berpakaian melarang norma kesopanan, mengambil barang orang tua tanpa ijin dan sebagainya.

3) Kenakalan khusus

Kenakalan khusus merupakan kenakala yang berasal dari diri anak atau tidak terkontrol dirinya sendiri untuk tidak melakukan kenakalan. Misalnya penyalahgunaan narkoba, minum-minuman keras, hubungan sex di luar perkawinan, ikut organisasi terlarang dengan sebagainya.

Menurut Karnono dikutip oleh Gunarza menyebutkan ada beberapa bentuk dari perilaku *delinquency* sebagai berikut:

- 1) Kebut-kebutan di jalan yang mengganggu keamanan lalu lintas, dan membahayakan diri sendiri dan orang lain.

- 2) Perilaku ugul-ugulan, brandalan, urakan yang mengacaukan ketentraman lingkungan sekitarnya. Tingkah laku ini bersumber pada kelebihan energi dan dorongan primitif yang tidak terkendali.
- 3) Perkelahian antara gang, antara kelompok, antara sekolah, antara suku (tawuran), sehingga kadang-kadang membawa korban jiwa.
- 4) Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan atau bersembunyi di tempat-tempat kecil sambil melakukan eksperimen bermacam-macam kedurjanaan dan tidak asusila.
- 5) Berpesta pora, sambil mabuk-mabukan, melakukan hubungan seks bebas atau orgi yang mengganggu lingkungan sekitar.
- 6) Kecanduan atau ketagihan bahan narkotika yang erat bergandengan dengan tindakan kejahatan.
- 7) Perjudian dan bentuk permainan lain dengan taruhan, sehingga mengakibatkan ekses kriminalitas.
- 8) Komersialisasi seks, pengguguran janin oleh gadis-gadis *delinquency* dan pembunuhan bayi oleh ibu-ibu yang tidak kawin.
- 9) Tindakan radikal dan ekstrim dengan cara kekerasan, penculik dan pembunuhan yang dilakukan oleh anak-anak remaja.
- 10) Perbuatan asosial atau anti sosial yang disebabkan oleh gangguan kejiwaan pada anak-anak dan remaja psikopatik, psikotik, neurotik dan menderita gangguan-gangguan jiwa lainnya.

- 11) Tindak-tindak immoral seksual secara terang-terangan tanpa rasa malu dengan cara kasar.<sup>29</sup>

**d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Siswa**

Faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Kenakalan Siswa Secara Internal

- a) Konflik Diri

Organization behavior menjelaskan bahwa konflik adalah suatu proses interaksi yang terjadi akibat adanya ketidaksesuaian antara dua pendapat (sudut pandang) yang berpengaruh atas pihak-pihak yang terlibat baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Konflik adalah kondisi yang ditimbulkan oleh adanya kekuatan yang saling bertentangan.

- b) Kontrol Diri yang Lemah

Lemahnya kontrol diri pada remaja menyebabkan mereka tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima. Selain itu, remaja yang sudah mampu membedakan kedua tingkah tersebut tidak mampu mengontrol diri untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuannya.

- 2) Kenakalan Siswa Secara Eksternal

---

<sup>29</sup>Gunarsa, *Psikologi Remaja* ( Jakarta : BPK Gunung mulia,1986), hlm. 20-22.



a) Lingkungan Keluarga

Keadaan keluarga yang dapat menjadikan sebab timbulnya kenakalan siswa dapat berupa keluarga yang tidak normal (*broken home*) maupun jumlah anggota keluarga yang kurang menguntungkan. Broken home terutama perceraian atau perpisahan orang tua dapat mempengaruhi perkembangan anak. Dalam hal ini anak frustrasi, konflik-konflik psikologi sehingga keadaan ini dapat mendorong anak menjadi nakal.

b) Lingkungan Sekolah

Dewasa ini sering terjadi perlakuan guru tidak adil, hukuman yang kurang menunjang tercapainya tujuan pendidikan, ancaman dan penerapan disiplin terlalu ketat, disharmonis hubungan siswa dan guru, kurangnya kesibukan belajar di rumah. Proses pendidikan yang kurang menguntungkan bagi perkembangan jiwa anak kerap kali memberikan pengaruh kepada siswa untuk berbuat nakal sering disebut kenakalan remaja.

c) Lingkungan Masyarakat

Anak remaja (siswa) sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari lingkungan masyarakatnya. Pengaruh tersebut adanya beberapa perubahan sosial yang cepat yang ditandai dengan peristiwa yang sering menimbulkan

ketegangan seperti persaingan dalam ekonomi, pengangguran, sosial media dan fasilitas rekreasi.<sup>30</sup>

**e. Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Siswa/i**

Upaya mengatasi kenakalan siswa tidak sama dengan mengobati suatu penyakit, setiap penyakit sudah ada obat-obat tertentu misalnya suntikan, tablet atau kapsul. Akan tetapi kenakalan belum mempunyai obat untuk anak yang suka menipu atau mencuri belum ada dan bahkan tidak akan pernah ada. Hal ini disebabkan karena kenakalan itu adalah kompleks sekali dan amat banyakragam nya serta amat banyak jenis penyebabnya. Kenakalan yang sama dilakukan oleh dua orang anak misalnya A dan B yang suka mencuri, belum tentu sebab-sebabnya sama sehingga cara-cara mengatasinya pun berbeda pula.

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa upaya tersebut disebut juga upaya kuratif, adapun upaya kuratif yaitu:

- 1) Menghukum spontan anak yang melakukan kenakalan
- 2) Memberikan peringatan
- 3) Menasehati
- 4) Memanggil orang tua
- 5) Memasukkan siswa ke ruangan BK
- 6) Menyerahkannya kepada kepala sekolah

---

<sup>30</sup>Moh Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: Rineka Cipta), hlm 11.

### 7) Membuat surat perjanjian<sup>31</sup>

Upaya yang dilakukan untuk mencegah problematika dalam lingkungan sekolah yaitu Guru melakukan pembinaan akhlak dan nilai-nilai keagamaan. Bahkan Rasulullah Saw bersabda : ketika ditanya sahabat tentang akhlak yang mulia, beliau mengatakan:

عَنْ أَبِي الدِّردَاءِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ : مَا مِنْ شَيْءٍ فِي الْمِيزَانِ أَنْتَقِلُ مِنْ َوَ انْ أَنْتَقِلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ)

Artinya: Dari Abi Darda, beliau berkata: Telah bersabda Rasulullah:

”Tidak ada apapun lebih berat timbangannya dari pada akhlak yang baik” (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi).<sup>32</sup>

Dari hadist di atas dapat dipahami bahwa pendidikan akhlak sangat memiliki peran yang baik sebagai tolak ukur kebahagiaan seseorang. Tidaklah kebaikan tersebut datang atau didapatkan di dunia maupun akhirat kecuali dengan orang-orang yang baik. Akhlak sangat berperan penting sebagai substansi nilai keagamaan yang baik dalam pembentukan karakter adalah menjadikan moral agama menjadi pimpinan dalam keagamaan.

## B. Penelitian Relevan

Untuk menguatkan penelitian ini, ditemukan beberapa penelitian yang relevan yaitu sebagai berikut:

---

<sup>31</sup>Lahmuddin Lubis, *Bimbingan Konseling Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2017), hlm 71-82.

<sup>32</sup> Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Bulughul maram* (Bandung: Diponegoro, 2006) hlm.690-691.

1. Ummu Kholilah: “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di MAS AL-JUNAIDIYAH Kampung Lamo Puncak Sorik Marapi”. Metodologi yang dipakai adalah kualitatif deskriptif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman dan pengarahan dengan metode praktek, lisan dan perhatian.

Hasil penelitian diatas meneliti tentang upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa Kesimpulannya adalah memberikan pemahaman dan pengarahan dengan metode praktek, lisan dan perhatian kepada anak didik di Mas Al-junaidiyah . Persamaan adalah penelitian ini sama-sama meneliti guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa dan perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti problematika guru pendidikan agama islam sedangkan dalam penelitian relevan meneliti tentang upaya yang di lakukan guru pendidikan agama islam.

2. Mesra Yani Tanjung: “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 2 Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan”. Metodologi penelitian yang di pakai adalah Kualitatif Deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah peneliti mendapat hasil bahwa kenakalan yang sering dilakukan di SMP Negeri 2 Sampean yakni kenakalan yang tidak sampai melanggar hukum, guru PAI mencegah kenakalan siswa adalah dengan melalui metode ceramah yang dilakukan ketika proses pembelajaran PAI kemudian upaya yang dilakukan Guru PAI menasehati siswanya. Dan persamaan penelitian

ini adalah meneliti tentang guru pendidikan agama islam dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan yaitu meneliti tentang cara menanggulangi kenakalan siswa sedangkan penelitian ini meneliti tentang problematika guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa.

3. Gusmiani : “Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kepribadian siswa di SMP Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat”. Metodologi yang di pakai dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, Hasil Penelitian diatas meneliti bahwa problematika yang dialami guru pendidikan agam islam dalam pembinaan keimanan atau akidah siswa di SMP Negeri 4 Sungai Aur yang pertama adalah problem pemahaman konsep tentang keimanan, yang kedua problem tentang keimanan diantaranya perencanaan pembelajaran, metode, strategi pembelajaran dan media pembelajaran.

Persamaan penelitian relevan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti guru pendidikan agama islam dan perbedaannya adalah penelitian relevan ini membahas tentang problematika guru pendidikan agama islam dalam pembinaan kepribadian siswa sedangkan penelitian ini adalah membahas tentang problematika guru dalam mengatasi kenakalan siswa.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi ini karena di SMA Negeri 1 Lingga Bayu ini belum ada peneliti yang melakukan penelitian dengan judul Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

Adapun waktu penelitian dilaksanakan mulai dari Desember 2023 sampai dengan September 2023.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian ini. Menurut Moh. Nasir, metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu system, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.<sup>33</sup>

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan atau

---

<sup>33</sup> Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, ( Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm 63

dibuktikan, suatu pengetahuan tentu sehingga gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan metode yang penelitian kualitatif, yaitu: sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan pelaku dapat diamati. Dalam penelitian ini, peneliti mengungkapkan bagaimana problematika guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam dan siswa kelas XII IPS 1 yang berada di SMA Negeri 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

### **D. Sumber Data**

#### **1. Sumber Data Primer**

Data primer adalah data yang didapat dari sumber data pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesoner.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utama adalah guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, sebanyak 1 guru.

---

<sup>34</sup> Magdalena, dkk. Metode Penelitian (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi,2021), hlm.108

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan di sajikan oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain, data primer disajikan antara lain dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk proses lebih lanjut.<sup>35</sup> Sumber yang bukan asli yang di maksud sumber data yang di dapatkan secara langsung dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Adapun data sekunder dalam penelitian adalah siswa dan siswi kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Lingga Bayu sebanyak 3 siswa, kepala sekolah SMA Negeri 1 Lingga Bayu dan guru bimbingan konseling (BK) di SMA Negeri 1 Lingga Bayu.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila di lihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada natural setting, pada kondisi yang alamiah dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi dan wawancara.

#### 1. Observasi

---

<sup>35</sup> Rahnadi, Pengantar Metodologi Penelitian, ( Banjarmasin; Antasari Press, 2011) hlm 71



Dalam menggunakan observasi cara yang efektif adalah melengkapinya dengan format atau pengamatan sebagai instrumen format yang disusun berisi item-item tentang kajian atau tingkah laku yang di gambarkan akan terjadi. Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamatan. Pengamat harus jeli dalam mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses. Mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan yang ada padanya. Padahal hasil pengamatan harus sama, walaupun dilakukan oleh beberapa orang pengamat harus objektif.

Hasil observasi yang peneliti temukan di sekolah mengenai problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Lingga bayu adalah siswa sering datang terlambat ke sekolah, masih banyak siswa bolos di mata pelajaran, siswa merokok di area sekolah, siswa sering panggilan orang tua karena berkelahi, siswa bermain game disaat jam pembelajaran dan siswa sering tidak mengerjakan tugas.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang di peroleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil

bertatap muka antara pewawancara dengan informasi atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Wawancara dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lingga Bayu dan yang menjadi narasumbernya ialah guru pendidikan agama islam, siswa dan siswi kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Lingga Bayu, kepala sekolah dan guru bimbingan konseling (BK).

### 3. Studi Dokumentasi

Menurut Bungir yang di kutip oleh Ahmad Nizar dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental yang semua itu memberikan informasi untuk proses penelitian.<sup>36</sup>

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

Adapun teknik analisis data menurut Miles & Huberman dalam buku Ahmad Nizar Rangkuti sebagai berikut :

### 1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang

---

<sup>36</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Bandung : Cita Pustaka Media, 2014), hlm 129.

telah peneliti reduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas. Dalam hal ini peneliti merangkum hal-hal penting yang berkaitan dengan problematika guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa dan membuang data yang tidak dibutuhkan lagi. Pada analisis yang peneliti lakukan, peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara.

## 2. Penyajian Data

Teknik yang kedua yaitu mendisplay data, kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Teknik pengolahan data dan analisis data miles dan huberman pada bagian penyajian data yang sering di gunakan untuk penyajian data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan seorang peneliti untuk memahami yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami oleh peneliti sebelumnya. Dalam praktiknya peneliti senantiasa menguji apa yang ditemukan di lapangan yang berkaitan dengan problematika guru agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa yang di temukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak.

## 3. Kesimpulan dan verifikasi data

Kesimpulan dan verifikasi data merupakan tindakan peneliti dalam menginterpretasikan data, menggambarkan makna dari data

display. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut miles & hubberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan akan mendapat penemuan baru dari penelitian yang sebelumnya mengenai problematika guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa yang pernah ada. Temuannya akan berbentuk deskripsi atau gambaran mengenai suatu objek jelas yang sebelumnya masih samar-samar atau belum jelas kepastiannya dan setelah dilakukannya penelitiannya akan menjdapat kejelasan yang dapat berupa hubungan kasual, interaktif, hipotesis atau teori.<sup>37</sup>

#### **G. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Agar data penelitian kualitatif dapat di pertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data. Adapun terknik pengujian keabsahan data adalah sebagai berikut :

---

<sup>37</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif ...*, hlm, 171-173.

## 1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan tujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di teliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut. Ketekunan pengamatan berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara terus menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh faktor yang diamati dapat dipahami.

Peneliti mengobservasi langsung ke SMA Negeri 1 Lingga Bayu untuk melakukan penelitian pada tanggal 13 Desember 2022. Peneliti juga mengamati kegiatan-kegiatan mulai dari upacara sampai dengan masuk ke ruangan.

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensistesa data dari berbagai sumber. Triangulasi merupakan pencarian dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan dengan menguji informasi melalui metode berbeda, oleh kelompok berbeda dan dalam populasi berbeda. triangulasi tehnik berarti peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. peneliti menggunakan observasi partisipasif , wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan /informasi yang diperoleh melalui waktu penelitian kualitatif. Hal ini dapat di capai dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan orang umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan kepala sekolah dengan guru pendidikan agam Islam dan guru-guru lainnya.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>38</sup>

Dalam penelitian ini triangulasi yang dilakukan peneliti yaitu triangulasi sumber data. Dalam melakukan penjamin keabsahan data ini peneliti membandingkan, mencocokkan serta mengecek kembali derajat kepercayaan data yang diperoleh melalui kegiatan observasi dengan wawancara.

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, CV Alfabeta, 2013) hlm 125.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Lingga Bayu**

SMA Negeri 1 Lingga Bayu berdiri pada tahun 2007, berlokasi di Jl. Pendidikan Kelurahan Simpanggambir, Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten Mandailing Natal. Sekolah ini didirikan dalam upaya menyediakan pendidikan masyarakat di sekitar kecamatan Lingga Bayu karena pada masa itu belum ada sekolah setingkat SLTA, yang waktu itu sekolah setingkat SLTA hanya ada di Kecamatan Batang Natal (Muarasoma) yang jaraknya lebih kurang 25 km dari Kecamatan Lingga Bayu.

Pada awal didirikan SMA Negeri 1 Lingga Bayu masih tiga ruangan Kepala sekolah pertama SMA Negeri 1 Lingga Bayu adalah Bapak Drs. Zainal Arifin Siregar, kepala kedua adalah bapak Syahrial S.Pd. dan pada saat ini SMA Negeri 1 Lingga Bayu di kepalai oleh Bapak Ismail Pahmi Rangkuti S.Pd. M.M. tahun demi tahun SMA Negeri 1 Lingga Bayu mengalami pasang surut dalam perkembangannya, tetapi kemajuan baik dari segi kualitas maupun kuantitas selalu diupayakan. Dari segi kualitas bisa diukur dari status akreditasi sekolah yang meningkat terus ( terakhir status terakreditasi dengan nilai A ) prestasi akademik maupun non akademik dari peserta

didik, serta fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan lain sebagainya.<sup>39</sup>

Dalam kiprahnya dalam dunia pendidikan, mulai dari sejak berdirinya sampai pada saat ini SMA Negeri 1 Lingga Bayu telah berhasil meraih prestasi terutama pada lingkup kecamatan dan kabupaten, baik prestasi akademik maupun non akademik.

## 2. Letak Geografis SMA Negeri 1 Lingga Bayu

Lokasi penelitian ini berada di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal. Status tanah sekolah ini merupakan milik sekolah

Adapun batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah selatan berbatasan dengan kebun sawit masyarakat
- Sebelah timur berbatasan dengan rumah masyarakat
- Sebelah barat berbatasan dengan rumah masyarakat
- Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya.<sup>40</sup>

## 3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Lingga Bayu

### a. Visi

Cerdas, Trampil Berdasarkan Imtaq.

### b. Misi

---

<sup>39</sup> Ismail Pahmi Rangkuti, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Wawancara di ruangan kepala sekolah, tanggal 1 Agustus 2023.

<sup>40</sup> Sumber data: Dokumen SMA Negeri 1 Lingga Bayu



- 1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang optimal sesuai dengan potensi dan bakat yang dimilikinya.
- 2) Membina kehidupan beragama yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan dalam suasana sekolah yang harmonis.
- 3) Meningkatkan disiplin warga sekolah atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab.
- 4) Menumbuhkembangkan semangat berkarya dan motivasi berprestasi warga sekolah.
- 5) Membina rasa persaudaraan, persatuan dan solidaritas sosial dikalangan siswa,
- 6) Membina minat dan bakat siswa di bidang olah raga dan seni budaya.<sup>41</sup>

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Lingga Bayu

Sarana dan prasarana merupakan alat pendukung baik secara langsung maupun tidak langsung dalam dunia pendidikan , sarana dan prasarana dapat menunjang kegiatan pendidikan pada suatu lembaga sekolah, maka diperlukan sarana dan prasarana yang memadai, agar terciptanya suatu tujuan atau dapat berlangsung dengan baik.

---

<sup>41</sup> Sumber Data: Dokumen Tata Usaha/Gambar Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Lingga Bayu.

## Sarana prasarana di SMA Negeri 1 Lingga Bayu sebagai

berikut:

Tabel 4.1

No	Nama Ruangan	Keadaan			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
1.	Ruang Kelas	12	-	-	12
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1
3.	Ruang Guru	1	-	-	1
4.	Ruang Komputer	1	-	-	1
5.	Ruang Tata Usaha	1	-	-	1
6.	Perpustakaan	1	-	-	1
7.	Laboratorium Biologi	1	-	-	1
8.	Laboratorium Fisika	1	-	-	1
9.	Laboratorium kimia	1	-	-	1
10.	Mushollah	1	-	-	1
11.	Ruang UKS	1	-	-	1
12.	Ruang BK	1	-	-	1
13.	Lapangan Volly	1	-	-	1
14.	Toilet	4	-	-	4
15.	Kantin	3	-	-	3

Sumber data : Dokumen Tata Usaha di SMA Negeri 1 Lingga Bayu

## 5. Data tenaga pengajar SMA Negeri 1 Lingga Bayu

Guru merupakan komponen yang penting dalam sebuah lembaga pendidikan, dimana guru sangat berperan penting untuk mendidik, mengajarkan, mengarahkan, dan melatih peserta didik, agar proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan dan berjalan dengan baik.

Adapun daftar guru yang ada di SMA Negeri 1 Lingga Bayu sebagai berikut:

Tabel 4.2

No.	Nama	NIP
1	Ismail Pahmi Rangkuti	117711102007011006
2	Syahrial S.Pd	196311071989031006
3	Hapni Hairani Nasution, S.Pd	196309271986022001
4	Latifa hannum S.Pd	198609162011012006
5	Yusnita Nasution S.Pd	198001032010012009
6	Indah Pasaribu S.Pd.i	198001032010011009
7	Sahriman S.Pd	-
8	Bisri Halomoan Batubara S.Pd	-
9	Masnaida S.PdI	-
10	Novri Hastuti Lubis S.Pd	-
11	Nuraisyah Nasution S.Pd	-
12	Ahmad Roihan S.Pd	-

13	Abdi Nasution S.Pd	-
14	Binsar Simanjuntak S.Pd	-
15	Taufik S.Pd	-
16	Taufik Hidayat Lubis S.Pd	-
17	Indriani Batubara S.Pd	-
18	Elmira Yanti Lubis S.Pd	-
19	Ismi Alida Lubis S.Pd	-
20	Lili Haryati Lubis S.Pd	-
21	Superno S.Pd	-
22	Nurhayati Lubis S.Pd	-
23	Lenni Khairani S.Pd	-
24	Muhammad Kholis S.Pd	-
25	Andi Lubis S.Pd	-
26	Hera Susanto S.Pd	-
27	Rahmadani S.Ak	-
28	Sri Novika Limbong S.Pd	-
29	Aspan Martua S.Pd	-
30	Fitrah Habibullah Lubis S.Pd	-
31	Ika Fitriyanti S.P	-
32	Aprina S.Pd	-
33	Risdayani	-
34	Sri Agusna S.Pd	-

35	Patimah Yuni S.Pd	-
36	Juniarti S.Pd	-
37	Nona Nita Nasution S.Psi	-
38	Vegi Purwaseh Amd. Kom	-

Sumber Data: Dokumentasi Dari Tata Usaha di SMA Negeri 1 Lingga Bayu.

#### 6. Data siswa SMA Negeri 1 Lingga Bayu

Siswa merupakan objek yang sangat penting dalam pembelajaran dan tidak bisa terlepas dari seorang guru. Siswa/I SMA Negeri 1 Lingga Bayu pada tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data siswa SMA Negeri 1 Lingga Bayu sebagai berikut:

No.	Nama	L	P	Jumlah
1.	Semua Kelas X	59	89	148
2.	Semua Kelas XI	81	56	137
3.	Semua Kelas XII	62	53	115
Total		202	198	400

Sumber Data: Dokumen Dari Tata Usaha di SMA Negeri 1 Lingga Bayu.

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah siswa/siswi SMA Negeri 1 Lingga Bayu berjumlah 400 orang. Yang terdiri dari 202 laki-laki dan 198 perempuan. Kelas X terdiri dari 148 siswa, kelas XI terdiri dari 137 siswa, dan kelas XII terdiri dari 115 siswa.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMA Negeri 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.**

Setiap Aktivitas yang dilakukan manusia pasti ada hambatan dan masalah yang terjadi dalam kehidupan ini begitu juga dengan mengatasi kenakalan pada siswa di SMA Negeri 1 Lingga Bayu. Problematika guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa pasti di alami guru pendidikan agama islam, karena suatu yang dikerjakan pasti ada konsekuensi dan hambatannya.

Adapun problematika guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Lingga Bayu sebagai berikut:

#### **a. Problematika Internal**

- 1) Keterbatasan Waktu dalam memberikan bimbingan pada siswa/siswi saat pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Masnaida S.Pd. selaku guru pendidikan agama islam bahwa:

Dalam mengatasi kenakalan siswa di sekolah ini saya selaku guru pendidikan agama islam sudah seharusnya saya menanamkan nilai-nilai yang baik kepada siswa, namun waktu untuk membimbing siswa sangat terbatas jam pelajaran pendidikan agama islam satu setengah jam atau 90 menit dan ini masih waktu yang masih kurang maksimal untuk membimbing siswa.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Masnaida, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Tanggal 5 Agustus 2023.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ismail Pahmi Rangkuti, S.Pd.M.M. selaku kepala di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, mengatakan bahwa:

Dalam mengatasi kenakalan siswa saya selaku kepala sekolah terkadang saya tidak banyak waktu untuk menyampaikan nasehat pada siswa, saat upacara ketika menjadi pembina upacara dan pada kegiatan-kegiatan tertentu.<sup>43</sup>

## 2) Keterbatasan Dalam Pengetahuan

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti di SMA Negeri 1 Lingga Bayu. Peneliti menemukan keterbatasan guru dalam pengetahuan contohnya dilihat dari segi penyampaian materi, guru terkadang dalam menyimpulkan materi guru menyampaikan dengan bahasa buku terkadang anak lebih paham apabila di kaitkan dengan kehidupan sehari-hari.<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Masnaida S.Pd selaku guru pendidikan agama islam mengatakan bahwa:

“Memang betul terkadang saya kurang menguasai materi yang ada dan mengakibatkan siswa yang saya masuki tidak memahami yang saya ajarkan dan siswa jadinya malas belajar”.<sup>45</sup>

## 3) Kurangnya Memahami Permasalahan Siswa

---

<sup>43</sup> Ismail Pahmi Rangkuti, Kepala Sekolah, Wawancara di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Tanggal 7 Agustus 2023.

<sup>44</sup> Hasil observasi, di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Tanggal 9 Agustus 2023.

<sup>45</sup> Masnaida, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Tanggal 5 Agustus 2023.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Lingga Bayu peneliti menemukan kurangnya memahami permasalahan siswa, peneliti melihat terkadang siswa yang bermasalah tidak terbuka kepada guru mengenai permasalahan yang ada, peneliti menemukan siswa yang bermasalah tidak terbuka karna kurangnya kedekatan antara guru dan siswanya.<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Masnaida S.Pd selaku guru pendidikan agama islam mengatakan bahwa:

Siswa terkadang tidak terbuka dengan guru atas permasalahan yang dialaminya untuk mendapatkan informasi saya selaku guru pendidikan agama islam memanggil anak tersebut akan tetapi terkadang masih menyembunyikan permasalahan yang ada dalam kehidupannya.<sup>47</sup>

#### 4) Kurang Komunikasi dengan Orang Tua

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Lingga Bayu. Peneliti menemukan permasalahan guru terhadap kurangnya komunikasi dengan orang tua, siswa menemukan pada saat 17 agustus yang dimana guru tidak musyawarah dengan orang tua atas perlengkapan yang di pakai siswa saat merayakan 17 agustus dan terkadang siswa melawan orang tuanya untuk mengusahakan apa yang di inginkan gurunya.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Hasil observasi, di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Tanggal 9 Agustus 2023.

<sup>47</sup> Masnaida, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Tanggal 5 Agustus 2023.

<sup>48</sup> Hasil observasi, di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Tanggal 9 Agustus 2023.



Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Masnaida S.Pd selaku guru pendidikan agama islam mengatakan bahwa:

“memang kami sebagai seorang guru kurang komunikasi dengan orang tua tetapi terkadang ada panggilan orang tua murid tidak semua orang tua yang bisa berhadir terkadang orang tua siswa tidak bisa meninggalkan pekerjaannya untuk anak-anak”.<sup>49</sup>

#### 5) Kurang Menerapkan Keterampilan-keterampilan Mengajar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Lingga Bayu peneliti melihat guru mengajar di ruangan kurang menerapkan keterampilan-keterampilan mengajar, contohnya saja guru lebih sering menyuruh siswa untuk menulis di buku catatan dibandingkan mengadakan variasi baru dalam mengajar membuat siswa menjadi cepat bosan dalam belajar mengakibatkan siswa sering bolos sekolah.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Masnaida S.Pd selaku guru pendidikan agama islam mengatakan bahwa:

“Saya selaku guru memang menyadari siswa malas belajar dan menjadi nakal akibat guru yang tidak professional dalam mengajar dan mengakibatkan siswa yang belajar cepat bosan,

---

<sup>49</sup> Masnaida, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Tanggal 5 Agustus 2023.

<sup>50</sup> Hasil observasi, di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Tanggal 9 Agustus 2023.

saya selaku guru akan berupaya untuk memberikan variasi baru dalam mengajar.<sup>51</sup>

6) Kurang Mamahami pengelolaan Kelas

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Masnaida S.Pd

selaku guru pendidikan agama islam mengatakan bahwa:

Sebagai seorang guru memang harus bisa mengelola kelas dengan baik akan tetapi terkadang mencitakan, memperbaiki dan memelihara situasi kelas yang kondusif itu bukan hal yang mudah dan saya sebagai guru pendidikan agama islam akan berusaha memberikan yang terbaik untuk siswa dan siswi saya.<sup>52</sup>

7) Kurang Disiplin

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Lingga Bayu peneliti melihat masih banyak guru yang kurang disiplin terutama datang kesekolah sering terlambat seharusnya guru lebih cepat dari siswa supaya bisa mengontrol siswa dan siswinya.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Masnaida S.Pd selaku guru pendidikan agama islam mengatakan bahwa:

“Memang saya sebagai guru pernah telat ke sekolah karna terkadang saya masih ada urusan pribadi yang tidak bisa di tunda, tetapi saya harus berusaha menjadi guru yang professional”.<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup> Masnaida, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Tanggal 5 Agustus 2023.

<sup>52</sup> Masnaida, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Tanggal 5 Agustus 2023.

<sup>53</sup> Hasil observasi, di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Tanggal 9 Agustus 2023.

<sup>54</sup> Masnaida, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Tanggal 5 Agustus 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ismail Pahmi Rangkuti S.Pd. M.M selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Lingga Bayu:

“Saya selaku kepala sekolah kurang disiplin terutama dalam disiplin waktu karena jarak dari rumah ke sekolah cukup jauh untuk saya tempuh dalam sehari-hari dan terkadang”.<sup>55</sup>

b. Problematika Eksternal

- Kondisi Lingkungan Sekitar Sekolah

Lingkungan sekitar sangat berpengaruh bagi siswa dalam membentuk karakteristik. Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Lingga Bayu adalah termasuk masih banyak siswa yang tidak taat terhadap peraturan dan tata terbib, sesame siswa juga masih banyak yang tidak sopan berbicara, berbicara kasar dan hal tersebut menjadi penghambat bagi guru pendidikan agama islam jika siswa tidak pandai bergaul terhadap sesame siswa, hal itu akan berdampak buruk pada diri siswa sendiri.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Masnaida S.Pd. guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Lingga Bayu Mengatakan bahwa:

Lingkungan siswa yang menjadi salah satu penghambat saya dalam mengatasi kenaklan siswa, karena apabila lingkungan siswa kurang baik dapat mempengaruhi sikap dan gaya bicara

---

<sup>55</sup> Ismail Pahmi Rangkuti, Kepala Sekolah, Wawancara di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Tanggal 7 Agustus 2023.

<sup>56</sup> Hasil observasi, di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Tanggal 9 Agustus 2023.

siswa, pergaulan siswa merupakan bentuk interaksi sosial yang terjadi di lingkungan siswa.<sup>57</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan khoirullah selaku siswa di SMA Negeri 1 Lingga Bayu mengatakan bahwa:

Di SMA Negeri 1 Lingga Bayu siswa/siswinya memang baik akan tetapi terkadang ada yang kurang baik karena sebagian masih ada yang melakukan kenakalan terutama membolos tidak masuk sekolah dan tidak sopan terhadap guru, oleh karena itu saya pernah membuat kenakalan terikut-ikut dengan teman karena saya waktu itu bergaul dengan teman yang kurang baik dan sekarang saya berusaha mencari teman yang tidak bandal lagi buk.<sup>58</sup>

Selanjutnya wawancara dengan ibu Nona Nita Nasution S.Psi selaku guru bimbingan konseling (BK) di SMA Negeri 1 Lingga Bayu mengatakan bahwa:

Faktor lingkungan siswa memang bisa mempengaruhi akhlak siswa sehingga siswa menjadi nakal dan kurang memperhatikan peraturan terutama peraturan yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Lingga Bayu contohnya tidak memakai seragam atau atribut yang lengkap sebagian siswa mau menaati peraturan tetapi karena temannya mengajak untuk tidak mengikuti peraturan akhirnya siswa tersebut terikut oleh temannya karena takut di ejek oleh temannya yang lain.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu bahwa lingkungan sekolah merupakan faktor yang sangat penting untuk membimbing dan mengatasi kenakalan, karena siswa yang berada di

---

<sup>57</sup> Masnaida, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Tanggal 5 Agustus 2023.

<sup>58</sup> Khoirullah, Siswa, Wawancara di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Tanggal 9 Agustus 2023.

<sup>59</sup> Nona Nita Nasution, Bimbingan Konseling, Wawancara di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Tanggal 8 Agustus 2023.

lingkungan yang baik maka ikut menjadi baik dan begitu juga sebaliknya jika siswa berada di lingkungan yang buruk maka pasti perlahan siswa mengikuti apa yang terlihat olehnya.

## **2. Bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal**

Secara psikologi siswa/ siswi adalah seorang remaja berada pada masa pubertas. Remaja yang mengalami masa pubertas seringkali mengalami keadaan dimana remaja belum bisa mengontrol rasa emosi dan kejiwaannya, kenakalan remaja yang terjadi pada siswa/ siswi di timbulkan oleh perubahan mental atau fisik dari hal apa yang siswa/ siswi lihat.

Dari observasi yang dilakukan dapat di ketahui bahwa siswa/siswi melakukan tindakan-tindakan yang bersifat nakal. Kenakalan yang di lakukan siswa/ siswi berasal dari keluarga, orang tua, dan lingkungan negatif.

Adapun bentuk-bentuk yang sering terjadi di SMA Negeri 1 Lingga Bayu dapat di bagi sebagai berikut:

### **a. Bolos sekolah**

Hasil observasi yang di lakukan peneliti di SMA Negeri 1 Lingga Bayu siswa bolos sekolah merupakan suatu pelanggaran yang sangat sering terjadi di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, saat peneliti melakukan penelitian peneliti menemukan 4 siswa yang

panggilan orang tua karena bolos sekolah tidak masuk selama hampir satu bulan.<sup>60</sup>

Dalam hal ini guru pendidikan agama islam bekerja sama dengan guru bimbingan konseling (BK)

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Masnaida selaku guru pendidikan agama islam mengatakan bahwa:

Saya selaku guru pendidikan agama islam berusaha memberikan pengarahan dan pemahaman tentang kedisiplinan. Jika pelanggaran ini dilakukan oleh siswa/I maka saya akan memberikan pendekatan pribadi kepada siswa/siswi selaku guru pendidikan agama islam.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu nona nita nasution S.Psi selaku guru bimbingan konseling bahwa:

Jika tidak bisa di peringati lagi maka saya selaku guru BK sering memanggil orang tua siswa/i untuk memberitahu tentang kenakalan yang dilakukan oleh anaknya kemudian memberikan arahan kedua orang tua siswa/i tersebut tentang kehidupan keluarga secara normatif dan arti kehidupan siswa/i di sekolah, serta menjelaskan peraturan yang berlaku di sekolah yang harus ditaati akan tetapi hal itu sering di ulangi lagi.<sup>62</sup>

#### b. Ribut Di Kelas

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Lingga Bayu peneliti menemukan alasan siswa yang ribut dikelas peneliti melihat karena guru yang masuk di kelas kurang penguasai kelas sehingga siswa berkesempatan untuk

---

<sup>60</sup> Hasil observasi, di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Tanggal 9 Agustus 2023.

<sup>61</sup> Masnaida, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Tanggal 5 Agustus 2023.

<sup>62</sup> Nona Nita Nasution, Bimbingan Konseling, Wawancara di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Tanggal 8 Agustus 2023.

melakukan aksinya masing-masing seperti pinjam meminjam pulpen mengakibatkan suasana menjadi ribut.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Masnaida S.Pd. selaku guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Lingga Bayu mengatakan bahwa:

“Ribut di kelas merupakan kebiasaan yang terjadi ketika sedang berlangsung pembelajaran, akan tetapi tidak semua siswa melakukannya”.<sup>64</sup>

#### c. Berpakaian Tidak Rapi

Bedasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Lingga Bayu peneliti melihat masih banyak yang tidak menaati tata tertib sekolah, yang termasuk yang tidak menaati tata tertib sekolah seperti tidak berpakaian rapi misalnya tidak memasukkan baju atau tidak memakai dasi kebanyakan siswa yang tidak memakai pakaian yang rapi yaitu siswa yang terlambat datang ke sekolah karena terburu-buru.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Masnaida S.Pd selaku guru pendidikan agama islam mengatakan bahwa:

Sering terjadi yang dilakukan siswa tidak berpakaian rapi, terkadang siswa yang terlambat yang paling sering tidak berpakaian rapi artinya disini berpakaian rapi di sini bisa dikatakan tidak memasukkan baju dan tidak memakai atribut

---

<sup>63</sup> Hasil observasi, di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Tanggal 9 Agustus 2023.

<sup>64</sup> Masnaida, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Tanggal 5 Agustus 2023.

<sup>65</sup> Hasil observasi, di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Tanggal 9 Agustus 2023.

sekolah dengan lengkap contohnya tidak memakai dasi dan topi.<sup>66</sup>

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Bapak Ismail Pahmi

Rangkuti selaku Kepala sekolah Mengatakan Bahwa:

Selaku kepala sekolah saya sering memeriksa di lapangan siswa/siswi tidak mengikuti peraturan yang ada di sekolah, tidak memakai pakaian yang rapi dan tidak lengkap atributnya dan saya selaku kepala sekolah berusaha menasehati siswa /siswi terutama yang laki-laki.<sup>67</sup>

#### d. Keluar Ketika Pergantian Jam Pelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Lingga Bayu. Peneliti melihat pada saat pergantian jam, siswa keluar dari kelas ada yang ke kantin dan ada juga yang hanya duduk di depan kelas jika guru yang masuk tidak berhadir atau terlambat masuk.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Masnaida selaku guru pendidikan agama islam mengatakan bahwa:

Tidak semua siswa yang melanggar peraturan begitu juga tapi hal ini sering terjadi pada saat pergantian jam pelajaran, ketika guru terlambat masuk atau tidak berhalangan hadir dan tidak ada guru yang menggantikan jam pelajaran yang kosong tersebut maka siswa mengambil kesempatan untuk keluar pada saat pergantian mata pelajaran.<sup>69</sup>

---

<sup>66</sup> Masnaida, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Tanggal 5 Agustus 2023.

<sup>67</sup> Ismail Pahmi Rangkuti, Kepala Sekolah, Wawancara di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Tanggal 7 Agustus 2023.

<sup>68</sup> Hasil observasi, di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Tanggal 9 Agustus 2023.

<sup>69</sup> Masnaida, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Tanggal 5 Agustus 2023.



Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nona Nita Nasution selaku guru bimbingan konseling (BK) mengatakan bahwa:

Ketika pergantian jam setelah guru yang di kelas keluar dan guru mata pelajaran selanjutnya tidak bisa hadir siswa sering keluar ada yang ke kantin dan ada juga hanya di depan kelas, saya sering memanggil siswa tersebut dan menasehatinya di ruangan kelas dan masuk di ruangan yang tidak ada gurunya.<sup>70</sup>

e. Tidak Pernah Mengerjakan Tugas

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Lingga Bayu peneliti menemukan siswa yang tidak mengerjakan tugas, peneliti menanyakan langsung kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas dan alasan siswa tersebut tidak mengerjakan tugas karena pulang sekolah siswa langsung bekerja untuk membantu orang tua.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Masnaida S.Pd selaku guru pendidikan agama islam mengatakan bahwa:

Memang masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas namun itu tidak sering terjadi, hanya beberapa dan biasanya yang melakukan itu cowok, walaupun ada yang pertama itu di nasehatin namun tidak berubah di beri hukuman yang ringan kalau tidak ada perubahan akan di proses di BK dan di panggil orang tua nya.<sup>72</sup>

Hasil wawancara dengan Ina Mardiana Sari selaku siswa di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Lingga Bayu mengatakan Bahwa:

---

<sup>70</sup> Nona Nita Nasution, Bimbingan Konseling, Wawancara di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Tanggal 8 Agustus 2023.

<sup>71</sup> Hasil observasi, di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Tanggal 9 Agustus 2023.

<sup>72</sup> Masnaida, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Tanggal 5 Agustus 2023.

“Kalau saya buk alhamdulillah selalu mengerjakan tugas dan belum pernah namun ada memang beberapa teman saya yang tidak mengerjakan tugas dan diberi sanksi oleh guru”.<sup>73</sup>

f. Berkelahi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Lingga Bayu peneliti menemukan siswa yang berkelahi karena ada seorang siswa yang tidak suka melihat temannya dan siswa tersebut berusaha mengajak temannya agar ikut membulinya dan terjadilah perkelahian. Terkadang siswa yang sering berkelahi karena kurang kasih sayang dari orang tua dan anak sangat memerlukan perhatian dari sekitarnya.<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Masnaida S.Pd. mengatakan bahwa:

“Berkelahi sering terjadi pada saat jam istirahat dan tidak menutup kemungkinan juga terjadi pada saat di ruangan atau jam pelajaran terkadang siswa tidak mau tau dimana saja tempatnya perkelahian sering terjadi”.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nona Nita Nasution S.Psi selaku guru BK bahwa:

---

<sup>73</sup> Ina Mardiana Sari, Siswa, Wawancara di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Tanggal 9 Agustus 2023.

<sup>74</sup> Hasil observasi, di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Tanggal 9 Agustus 2023.

<sup>75</sup> Masnaida, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Tanggal 5 Agustus 2023.

“Saya selaku guru BK banyak menangani kasus berkelahi dan yang saya lakukan adalah mencari tahu kebenarannya dan mencari jalan keluarnya kemudian menasehati siswa dan siswi tersebut”.<sup>76</sup>

g. Merokok Di Lingkungan Sekolah

Merokok adalah tindakan yang tidak dibenarkan khususnya untuk siswa/siswi jika berada di sekitar sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, peneliti menemukan siswa yang kedapatan merokok di belakang sekolah dan di proses di ruangan BK.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Masnaida selaku guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Lingga Bayu mengatakan Bahwa:

“Memang saya sering melihat kasus merokok di lingkungan sekolah ini namun tidak semua merokok hanya beberapa saja dan pasti kasusnya di proses di ruangan BK”.<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nona Nita Nasution selaku guru bimbingan konseling (BK) mengatakan bahwa:

Memang kasus seperti ini saya sering mendapati siswa melakukannya tapi tidak semua dan sebagian besarnya adalah siswa kelas XII. Ketika mereka kedapatan merokok saya akan melakukan sanksi berupa peringatan pertama dan di tanda

---

<sup>76</sup> Nona Nita Nasution, Bimbingan Konseling, Wawancara di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Tanggal 8 Agustus 2023.

<sup>77</sup> Hasil observasi, di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Tanggal 9 Agustus 2023.

<sup>78</sup> Masnaida, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Tanggal 5 Agustus 2023.

tangani di buku pelanggaran dan saya memberikan hukuman membersihkan WC sekolah biar ada efek jara pada siswa tersebut.<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ismail Pahmi Rangkuti selaku Kepala sekolah mengatakan bahwa:

“memang saya melihat banyak yang merokok di belakang sekolah jika saya melihatnya langsung, saya akan memberikan pertimbangan untuk siswa yang merokok”.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan khairullah selaku siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Lingga Bayu mengatakan bahwa:

“Memang banyak siswa merokok namun tidak semua buk, saya sering merokok di belakang sekolah dan saya sering mendapati teman saya yang merokok di belakang sekolah juga buk dan pasti di proses langsung jika kedapatan”.<sup>81</sup>

#### h. Mencuri

Mencuri adalah mengambil hak yang memang bukan dia miliki tanpa izin dari orang yang punya secara diam-diam dan mencuri di haramkan dalam islam.

Hasil wawancara dengan Ibu Masnaida selaku guru pendidikan agama islam mengatakan bahwa:

---

<sup>79</sup> Nona Nita Nasution, Bimbingan Konseling, Wawancara di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Tanggal 8 Agustus 2023.

<sup>80</sup> Ismail Pahmi Rangkuti, Kepala Sekolah, Wawancara di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Tanggal 7 Agustus 2023.

<sup>81</sup> Khoirullah, Siswa, Wawancara di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Tanggal 9 Agustus 2023.

“kalau kasuk mencuri pernah terjadi dan kasus tersebut di bawa ke ruangan BK dan di beri sanksi panggilan orang tua”.<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nona Nita Nasution selaku guru bimbingan konseling (BK) mengatakan bahwa:

Memang pernah ada kasus seperti ini namun tidak sering yaitu siswa mengambil uang kawannya saat istirahat dan dia sendiri di kelas yang lain pergi keluar dan siswa tersebut mengambil uang temannya dan kasus tersebut saya beri sanksi panggilan orang tua dan mengembalikan uang temannya.<sup>83</sup>

### **3. Solusi Terhadap Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal**

Solusi merupakan penyelesaian atau pemecahan masalah dan usaha mencari penjelasan atau jawaban dari setiap permasalahan yang di hadapi. Maka solusi adalah jalan keluar suatu masalah dengan cara menyelesaikan tanpa adanya tekanan. Mencari solusi adalah hal yang tepat untuk memecahkan masalah melalui pendekatan dan metode yang dilakukan guru terhadap siswanya, dengan begitu akan menjadi solusi terhadap guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siwa. Sama hal yang yang dilakukan bapak kepala sekolah, guru pendidikan agama islam dan guru lainnya di sekolah SMA Negeri 1 Lingga Bayu diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>82</sup> Masnaida, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Tanggal 5 Agustus 2023.

<sup>83</sup> Nona Nita Nasution, Bimbingan Konseling, Wawancara di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Tanggal 8 Agustus 2023.

a. Memberikan Nasehat

Nasehat merupakan alat yang digunakan dalam mengatasi kenakalan siswa, nasehat bertujuan untuk mengingatkan, agar lebih baik, dan mencegah keburukan, Hal demikian yang harus di lakukan oleh guru terhadap siswanya untuk tidak melakukan kenakalan.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Lingga Bayu peneliti meneliti guru pendidikan agama islam memberikan arahan dan nasehat terlebih dahulu pada saat jam pelajaran sebelum penyampaian materi terhadap siswa saat pembelajaran dan terkadang ada siswa yang bermasalah dipanggil ke ruangan BK dan peneliti melihat guru BK menasehati dan bicara empat mata supaya siswa yang bermasalah bisa menyampaikan yang sebenarnya kepada guru dengan begitu guru lebih mudah mengatasi permasalahan tersebut.<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Masnaida S.Pd selaku guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Lingga Bayu mengatakan bahwa:

Dalam mengatasi kenakalan siswa saya selalu memberikan arahan dan motivasi terhadap siswa pada proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan terbentuknya akhlak siswa yang baik dan saya sering memberikan nasehat dengan menghubungkan kisah yang pernah terjadi di sekitar supaya siswa mudah memahaminya.<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup> Hasil observasi, di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Tanggal 9 Agustus 2023

<sup>85</sup> Masnaida, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Tanggal 21 Agustus 2023.

Selanjutnya diperkuat dengan pendapat Ibu Nona Nita Nasution S.Psi selaku guru BK mengatakan bahwa:

Dalam membina atau mengatasi kenakalan siswa sangat perlu pemberian nasehat, guru maupun kepala sekolah hampir setiap hari memberikan arahan dan nasehat agar siswa merubah sifat nakal mereka saya selaku guru BK memberikan motivasi untuk siswa saya terutama siswa yang sering masuk ruangan BK.<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMA Negeri 1 Lingga Bayu peneliti mengambil kesimpulan bahwa mengatasi kenakalan siswa dengan cara memberikan arahan nasehat dan motivasi bertujuan agar tertanamnya nilai-nilai agama dalam diri siswa, dan guru pendidikan agama islam memberikan nasehat bisa berupa kisah nabi yang menjadi contoh bagi siswa atau memberikan kisah yang terjadi di sekitar.

b. Menciptakan Lingkungan yang Baik

Seorang guru tanggung jawabnya tidak terbatas untuk memberikan pengetahuan terhadap siswanya, akan tetapi iya juga harus memberikan lingkungan yang baik di sekolahan. Sekolah adalah tempat yang efektif untuk mencegah kenakalan siswa, oleh karena itu lingkungan menjadi suatu hal yang sangat penting dalam menentukan baik buruknya siswa. Jika lingkungan itu baik maka perlahan siswa akan semakin baik dan begitu juga sebaliknya jika

---

<sup>86</sup> Nona Nita Nasution, Guru Bimbingan Konseling, Wawancara di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Tanggal 23 Agustus 2023.

lingkungan yang buruk maka perlahan akan berdampak buruk juga siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Lingga Bayu peneliti melihat bahwa guru pendidikan agama islam dan guru lainnya menciptakan lingkungan yang baik dengan menerapkan sholat duha di sekolah, guru berusaha setiap harinya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga tidak membosankan siswa dalam belajar, peneliti melihat guru tidak membentak siswa didepan umum akan tetapi memanggilnya ke ruang guru agar siswa tidak malu kepada teman-temannya yang lain.<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Masnaida S.Pd. selaku guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Lingga Bayu mengatakan bahwa:

Untuk mengatasi kenakalan siswa kami sebagai guru pendidikan agama islam harus mampu menciptakan lingkungan yang positif dan islami terhadap siswa, agar siswa tidak melakukan suatu kenakalan, dan untuk melakukan hal yang positif terhadap siswa kami melakukan contoh yang baik dengan membangun keteladanan melakukan sholat berjamaah, melaksanakan sholat dhuha dan hal-hal positif lainnya.<sup>88</sup>

c. Melakukan Pengawasan

Melakukan pengawasan merupakan salah satu upaya untuk tidak membuat suatu hal yang tidak di inginkan atau upaya guru agar siswa tidak bisa melakukan kenakalan.

---

<sup>87</sup> Hasil observasi, di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Tanggal 9 Agustus 2023.

<sup>88</sup> Masnaida, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Tanggal 21 Agustus 2023.



Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Lingga Bayu peneliti melihat bahwa guru pendidikan agama islam beserta guru-guru lainnya beserta kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap siswa dan berusaha setiap paginya memantau siswa di depan gerbang dan guru yang piket tiap harinya memantau setiap kelas.<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Masnaida S.Pd. selaku guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Lingga Bayu mengatakan bahwa:

Saya sebagai guru pendidikan agama islam akan melakukan pengawasan terhadap siswa yang melakukan kenakalan dan memperbanyak melakukan ceramah yang membawa siswa untuk menyesali perbuatannya agar tidak melakukan hal-hal yang menyimpang.<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nona Nita Nasution S.Psi. selaku guru bimbingan konseling mengatakan bahwa:

saya sebagai guru BK bekerja sama dengan guru-guru-guru lainnya melakukan pengawasan terhadap siswa agar tidak melakukan suatu kenakalan dan yang tidak menaati peraturan yang ada di sekolah, terutama dalam hal absen yang sangat banyak siswa sering libur dan dengan adanya suatu pengawasan terhadap siswa, siswa bisa mengurangi alpa dan mengurangi berbuat kenakalan.<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>89</sup> Hasil Observasi, Di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Tanggal 25 Agustus 2023.

<sup>90</sup> Masnaida, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, Tanggal 21 Agustus 2023.

<sup>91</sup> Nona Nita Nasution, Guru Bimbingan Konseling, Wawancara di SMA Negeri 1 Lingga Bayu, tanggal 23 agustus 2023.

dengan adanya pengawasan yang dilakukan guru pendidikan agama islam yang bekerja sama dengan guru-guru lainnya. Dalam bentuk mengingatkan siswa agar selalu menaati peraturan yang ada di sekolah dan tidak melakukan kenakalan.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terkait dengan problematika guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Lingga bayu Kecamatan Lingga bayu Kabupaten Mandailing Natal adalah suatu problem atau masalah yang belum terpecahkan masalahnya. Dan masalah yang di hadapi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa terlihat dari beberapa sisi yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan, sarana prasarana yang kurang dan pengaruh media sosial. Faktor lingkungan seperti lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga hal tersebut menjadi kendala bagi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa. Dan solusi dalam problematika guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa tersebut dapat di lakukan dengan cara menasehati siswa, menciptakan lingkungan yang baik, melengkapi sarana dan prasarana yang kurang disekolah dan melakukan pengawasan.

### **D. Keterbatasan Penelitian**

Hasil penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data yang berupa observasi , wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti

secara langsung kepada yang bersangkutan di lokasi penelitian dan semua elemen yang berkaitan seperti kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, guru BK, dan siswa/I kelas VII ips 1 di SMA Negeri 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti mendapatkan jawaban yang sesuai dengan tujuan penelitian yang di ungkapkan responden kepada peneliti. Dalam hal ini peneliti tidak mampu mengetahui aspek kejujuran responden mungkin saja responden menjawab dengan sungguh-sungguh dengan apa yang terjadi di lapangan dan sesuai dengan pengalaman yang diperolehnya melalui proses pembelajaran. Dalam hal ini peneliti memaparkan kekurangan, kelemahan dan keterbatasan yang terjadi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kurangnya eksplorasi teori yang dapat memperkaya penelitian dan hasil dari penelitian itu sendiri. Peneliti sadar akan hal ini karena keterbatasan waktu, tenaga dan juga kemampuan dari peneliti.
2. Adanya kemampuan narasumber yang kurang dalam memahami pernyataan pada saat wawancara dan juga kejujuran dalam menjawab setiap pernyataan yang diajukan.
3. Kendala teknis di lapangan yang secara tidak langsung membuat peneliti merasa penelitian ini kurang maksimal. Ketika memutuskan untuk memakai metode penelitian kualitatif, peneliti sadar akan banyaknya interaksi yang harus dibangun dengan subjek dan objek penelitian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Problematika guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal. Yaitu pertama Keterbatasan Waktu dalam memberikan bimbingan pada siswa/siswi saat pembelajaran disekolah, kedua keterbatasan dalam pengetahuan, ketiga Kurangnya Memahami Permasalahan Siswa, keempat Kurang Komunikasi dengan Orang Tua, kelima kurang menerapkan keterampilan-keterampilan mengajar, keenam kurang mampu mengelola kelas, ke tujuh kurang disiplin.
2. Bentuk-bentuk kenakalan siswa yang pertama bolos sekolah, kedua rebut dikelas, ketiga berpakaian tidak rapi, keempat tidak mengerjakan tugas, kelima keluar waktu jam pelajaran, keenam berkelahi di sekolah, ketujuh merokok, kedelapan mencuri.
3. Solusi problematika guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal adalah dengan cara menasehati siswa, menciptakan lingkungan yang baik dan melakukan pengawasan.

## **B. Saran-saran**

1. Kepada Kepala Sekolah diharapkan agar mempertegas atau memperketat peraturan dan ketertiban dan melengkapi fasilitas belajar disekolah agar siswa terbiasa dengan lingkungan yang disiplin dan membentuk akhlak siswa yang baik dan tidak membuat kenakalan.
2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam agar selalu berusaha meningkatkan kualitas pengajarannya, terutama berkaitan dengan metode mengajar. Metode belajar yang tepat yang sesuai dengan keadaan siswa dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan minat siswa yang pada akhirnya dapat menimbulkan motivasi pada dirinya untuk mengikuti pembelajaran dan suasana yang kondusif. Di samping itu guru juga meningkatkan pengawasan terhadap perilaku siswa untuk mematuhi peraturan sekolah agar siswa tidak melakukan kenakalan.
3. Kepada Siswa dan siswi diharapkan khususnya mereka yang membuat kenakalan, sudah sepatutnya untuk meningkatkan minat belajar, kedisiplinan dan senantiasa mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah, selalu taat kepada guru dan kepada kedua orang tua di rumah agar kelak menjadi anak yang berguna bagi keluarga dan bangsa.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sibuku, 2016
- Abu Dawud Sulaiman ibn Asy'as ashubuhastani, *Sunan Abu Dawud Juz III*, Bairutlibanon Darul Kutub,1997 M
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Cita Pustaka Media, 2014
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, CV Alfabeta, 2013
- Dendi Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* Bandung: Sygma Exagrafika , 2009
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, hlm 87.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Jakarta: Bulan Bintang, 2002
- Dr,Rusydi Ananda,*Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, Medan:Lembaga Peduli Pengembangan Indonesia ,2018
- Dr.Rahmat Hidayat,MA, *Ilmu Pendidikan Islam*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia,2016
- Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.2018
- Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Bulughul maram* , Bandung: Diponegoro, 2006
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,2008
- Lahmuddin Lubis, *Bimbingan Konseling Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2017
- Magdalena, dkk. *Metode Penelitian Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi*,2021
- Moh Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* Jakarta: Rineka Cipta
- Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998
- Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo,1998
- Pius,A. Partono dan Dahlan Al-Bahri,*Kamus Ilmiah Popular* Surabaya: Arkola,1995
- Pusat Bahasa departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008

Rahnadi, Pengantar Metodologi Penelitian, Banjarmasin; Antasari Press, 2011

Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018

Sarlito W Sarwoni, *Psikologi Remaja* Jakarta: Rajawali Prea, 2012

Sunatro dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015

Syaiful Baiful Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* , Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005

W.J.S. Poerwodarminta, *Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan* Bandung: Bina Aksara, 1987

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

Nama : Siti Asiyah Jambak  
Nim : 1920100028  
Tempat/tanggal Lahir : Simpanggambir, 27 Mei 2001  
Email/no hp : [Sitiasyahjambak@gmail.com](mailto:Sitiasyahjambak@gmail.com)  
Jenis kelamin : Perempuan  
Jumlah saudara : 2  
Alamat : Simpanggambir, Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

### B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : H. Abdul Somat Jambak  
Pekerjaan : -  
Nama Ibu : Hj. Ermi Rangkuti  
Pekerjaan : -  
Alamat : Simpanggambir, Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

### C. Riwayat Pendidikan

- a. SDN 291 Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal
- b. MTsN 6 Mandailing Natal
- c. MAN 4 Mandailing Natal
- d. SI Jurusan PAI Mulai Tahun 2019 Hingga Sekarang



## TIME SCHEDULE PENELITIAN

URAIAN KEGIATAN	JADWAL PENELITIAN
Pengajuan judul	September 2022
Penyusunan judul	September 2022
Pembagian pembimbing	Desember 2022
Pengesahan judul	Desember 2022
Penyerahan bukti pengesahan judul	Desember 2022
Penyusunan proposal	Desember 2022
Bimbingan ke pembimbing II	Januari 2023
Revisi	April 2023
Bimbingan ke pembimbing I	April 2023
Revisi	Juli 2023
Seminar Proposal	Juli 2023
Revisi proposal	Juli 2023
Penyerahan proposal	Juli 2023
Pelaksanaan penelitian	Agustus 2023
Penyusunan BAB IV	Agustus 2023
Penyusunan BAB V	September 2023
Bimbingan ke pembimbing II	September 2023
Revisi	
Bimbingan ke pembimbing I	
Revisi	
Laporan penelitian	
Seminar hasil	
Revisi	
Ujian munaqasah	
Revisi	
Penjilidan	

Padangsidempuan,      Oktober 2023  
Peneliti

**SITI ASYAH JAMBAK**  
**NIM: 1920100028**

## Lampiran I

### PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian dengan judul “Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal” maka penulis menyusun pedoman wawancara sebagai berikut:

1. Observasi secara langsung ke lokasi penelitian yakni SMA Negeri 1 Lingga Bayu
2. Mengobservasi yang di amati langsung ke lokasi penelitian
3. Mengobservasi kenakalan yang dilakukan siswa
4. Mengobservasi bagaimana upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam apabila ada yang melakukan kenakalan
5. Observasi kelengkapan bagaimana sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Lingga Bayu.

## PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini peneliti susun untuk memperoleh data mengenai Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Lingga Bayu.

Item Pertanyaan:

### **A. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1**

#### **Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal**

1. Apa saja Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apakah problematika ibu guru dalam mengatasi kenakalan siswa terkendala karena keterbatasan waktu?
3. Apakah problematika ibu dalam mengatasi kenakalan siswa terkendala karena ketidak terbukaannya siswa dalam memberikan informasi mengenai permasalahan yang di alaminya?
4. Apakah problematika ibu dalam mengatasi kenakalan siswa terkendala karena keterbatasan peluang bagi siswa dalam mengembangkan bakat dan minatnya di sekolah?
5. Apakah problematika ibu dalam mengatasi kenakalan siswa terkendala karena lokasi sekolah dekat dengan jalan raya?
6. Apakah problematika ibu dalam mengatasi kenakalan siswa terkendala karena tingkat social ekonomi rendah dikalangan orang tua siswa?

7. Apakah problematika ibu dalam mengatasi kenakalan siswa terkendala karena siswa membantu pekerjaan orang tua mencari nafkah?
8. Apa saja bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten mandailing natal?
9. Apakah siswa dan siswi pernah melakukan kenakalan dalam bentuk keluyuran?
10. Apakah siswa dan siswi pernah melakukan kenakalan dalam bentuk perkelahian?
11. Apakah siswa dan siswi pernah melakukan kenakalan dalam bentuk membolos sekolah?
12. Apakah siswa dan siswi pernah melakukan kenakalan dalam bentuk meminjam barang yang tidak dikembalikan?
13. Apakah siswa dan siswi pernah melakukan kenakalan dalam bentuk berpakaian melarang norma kesopanan?
14. Apakah siswa dan siswi pernah melakukan kenakalan dalam bentuk penyalahgunaan narkoba?
15. Apakah siswa dan siswi pernah melakukan kenakalan dalam bentuk meminum minuman keras?
16. Apakah siswa dan siswi pernah melakukan kenakalan dalam bentuk berhubungan sex di luar perkawinan?
17. Apakah siswa dan siswi pernah melakukan kenakalan dalam bentuk ikut organisasi terlarang?
18. Bagaimana upaya ibu guru agar siswa tidak melakukan kenakalan ?

19. Apakah ibu guru memberikan hukuman spontan kepada siswa yang melakukan kenakalan?
20. Apakah ibu guru memberikan peringatan kepada siswa yang melakukan kenakalan?
21. Apakah ibu guru menasehati siswa yang memberikan kenakalan?
22. Apakah ibu guru memanggil orang tua siswa yang melakukan kenakalan?
23. Apakah ibu guru memasukkan siswa yang melakukan kenakalan keruang kosong?
24. Apakah ibu guru menyerahkan siswa yang melakukan kenakalan kepada guru BK?
25. Apakah ibu guru menyerahkan siswa yang melakukan kenakalan kepada kepala sekolah?
26. Apakah ibu guru membuat surat perjanjian kepada siswa yang melakukan kenakalan?

**B. Wawancara dengan siswa di SMA Negeri 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal**

1. Apakah anda pernah melakukan kenakalan dalam bentuk keluyuran?
2. Apakah anda pernah melakukan kenakalan dalam bentuk perkelahian?
3. Apakah anda pernah melakukan kenakalan dalam bentuk membolos sekolah?
4. Apakah anda pernah melakukan kenakalan dalam bentuk meminjam barang yang tidak dikembalikan?

5. Apakah anda pernah melakukan kenakalan dalam bentuk berpakaian melarang norma kesopanan?
6. Apakah anda pernah melakukan kenakalan dalam bentuk penyalahgunaan narkotika?
7. Apakah anda pernah melakukan kenakalan dalam bentuk meminum minuman keras?
8. Apakah anda pernah melakukan kenakalan dalam bentuk berhubungan sex di luar perkawinan?
9. Apakah anda pernah melakukan kenakalan dalam bentuk ikut organisasi terlarang?
10. Bagaimana upaya guru PAI agar anda tidak melakukan kenakalan?
11. Apakah guru anda memberikan hukuman spontan kepada siswa yang melakukan kenakalan?
12. Apakah guru anda memberikan peringatan kepada siswa yang melakukan kenakalan?
13. Apakah guru anda menasehati siswa yang memberikan kenakalan?
14. Apakah guru anda memanggil orang tua siswa yang melakukan kenakalan?
15. Apakah guru anda memasukkan siswa yang melakukan kenakalan keruang kosong?
16. Apakah guru anda menyerahkan siswa yang melakukan kenakalan kepada guru BK?
17. Apakah guru anda menyerahkan siswa yang melakukan kenakalan kepada kepala sekolah?

18. Apakah guru anda membuat surat perjanjian kepada siswa yang melakukan kenakalan?

**C. Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Lingga Bayu**

**Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal**

1. Bagaimana menurut Bapak problematika guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Lingga Bayu?
2. Apa saja bentuk-bentuk kenakalan siswa yang bapak ketahui di SMA Negeri 1 Lingga Bayu?
3. Bagaimana menurut bapak upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa?
4. Apakah ada kegiatan keagamaan yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa?

### LAMPIRAN III

#### Dokumentasi Hasil Penelitian



Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Ismail Pahmi Rangkuti S.Pd. M.M.

SMA Negeri 1 Lingga Bayu



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Masnaida S.Pd.

SMA Negeri 1 Lingga Bayu





Wawancara dengan Guru BK Ibu Nona Nita Nasution S.Psi. SMA Negeri 1 Lingga Bayu



Observasi Kepada Siswa dan Siswi SMA Negeri 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B2706/Un.28/E.1/PP.00.9/06/2023

21 Juni 2023

Lamp :-

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A. (Pembimbing I)
2. Hj. Hamidah, M.Pd. (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Siti Asiyah Jambak  
NIM : 1920100028  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
JudulSkripsi : Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMA Negeri 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal


berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A.  
NIP 19801224 200604 2001

Ketua Program Studi PAI

  
Dr. Abdusima Nasution, M.A.  
NIP 197409212005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B - 2093 /Un.28/E.1/TL.00/07/2023  
Lamp :  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

21 Juli 2023

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Lingga Bayu

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Siti Aisyah Jambak  
Nim : 1920100028  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi: Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Simpang Gambir Kec. Lingga Bayu

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



a.n Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Yullanti Syafrida Siregar, S.Psi.,MA  
NIP. 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 1 LINGGA BAYU  
Jl. Pendidikan No. Kelurahan Simpanggambir, Kode Pos 22983  
Kec. Lingga Bayu Kab. Mandailing Natal  
Email : bayulingga911@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
Nomor: 63/1.05.13/SMA.MN/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ISMAIL PAHMI RANGKUTI, S.Pd.MM  
NIP : 19771110 200701 1 006  
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina IV/a  
Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Lingga Bayu

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SITI ASIYAH JAMBAK  
NIM : 1920100028  
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Penguruan tinggi : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidempuan

Adalah benar telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Lingga Bayu mulai pada tanggal  
31 Juli 2023 s/d 31 Agustus 2023 sesuai dengan judul Penelitian adalah :

**“PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI  
KENAKALAN SISWA DI SMA NEGERI 1 LINGGA BAYU KECAMATAN LINGGA BAYU  
KABUPATEN MANDAILING NATAL.”**

Demikian Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Lingga Bayu, 01 September 2023  
Kepala SMA Negeri 1 Lingga Bayu  
  
ISMAIL PAHMI RANGKUTI, S.Pd. MM  
PEMBINA  
NIP. 19771110 200701 1 006